

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP MIFTAHUL HUDA
GOGODESO BLITAR**

SKRIPSI

**OLEH
YUMNA LUTFILLAH ZAM ZAM
NIM. 200101110139**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP MIFTAHUL HUDA
GOGODESO BLITAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh
Yumna Lutfillah Zam Zam
NIM. 200101110139**

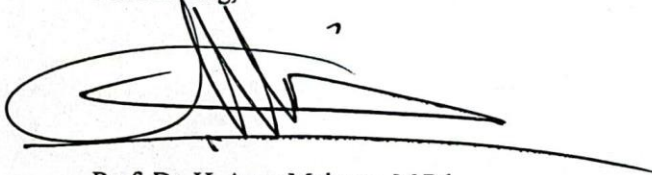


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

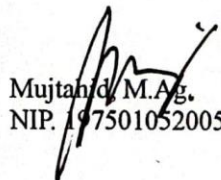
Skripsi dengan judul **"Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar"** oleh **Yumna Lutfillah Zam Zam** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 2 September 2024.

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

Mengetahui
Ketua Program Studi,

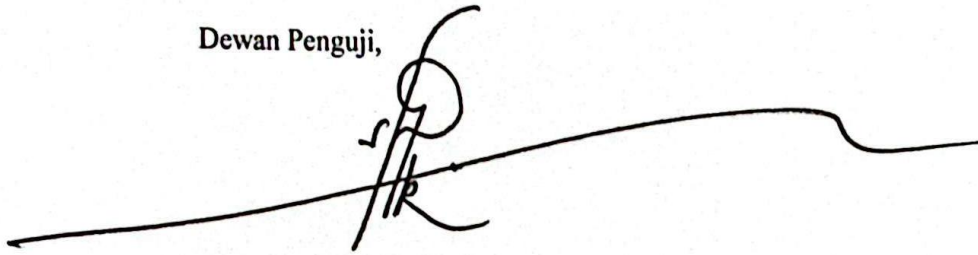


Mujtahir M.Ag.
NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar” oleh Yumna Lutfillah Zam Zam ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 30 Oktober 2024.

Dewan Penguji,



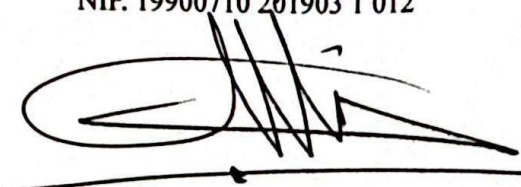
Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19691020 200604 1 001

Penguji Utama



Fahim Khasani, M.A.
NIP. 19900710 201903 1 012

Ketua



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yumna Lutfillah Zam Zam
NIM : 200101110139
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada
Mata Pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso
Blitar

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 2 September 2024
Hormat saya,



Yumna Lutfillah Zam Zam
NIM. 200101110139

LEMBAR MOTO

“Tidak ada jalan pintas menuju kesuksesan,
itu semua tentang kerja keras, ketekunan, dan belajar dari kegagalan.”

(Selena Williams)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Wiji Asrori dan Ibu Agustin Prastiyastoetik
2. Kakak tercinta Ilham Hidayatullah Al Ghifari dan adik tercinta Muhammad Zaki Maulana Abdillah

yang selalu menjadi motivator dalam kehidupan penulis serta tidak bosan memberikan do'a dan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar”.

Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan dinul Islam.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan waktu, pikiran, dan ilmu untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Muti'atussalafi, M.Ag selaku Kepala SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar yang telah berkenan menyediakan tempat penelitian.
6. Farih Alfaisinna, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar yang telah membimbing dan mengarahkan serta menjadi narasumber dalam penelitian ini.
7. Segenap keluarga besar SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar yang telah memberikan bantuan selama penelitian di sekolah.
8. Efa Dila Agustin, sahabat terbaik yang selalu menjadi tempat pulang penulis, serta bersedia memberikan semangat, motivasi, dan do'a sehingga penulis mampu berada di titik ini.
9. Amiroh Arrosyidah, sahabat penulis yang selalu menjadi rumah bagi penulis selama berada di perantauan, serta bersedia berjuang bersama dari awal hingga akhir masa perkuliahan.
10. Segenap teman-teman penulis yaitu Fia, Rois, Alvin, Anisa, Sania, Bagus, Muchib, serta Dwi Rizky yang sudah bersedia menghibur, menguatkan, dan menemani penulis untuk melewati masa sulit sehingga dapat merasakan kebahagiaan kembali.
11. Segenap keluarga besar KKM Prabaswara 175 serta keluarga besar AM MAN Kota Blitar tahun 2023 yang menjadi *support system* dan teman berproses bagi penulis.

12. NDX A.K.A, Denny Caknan, Guyon Waton, Happy Asmara, Niken Salindry, dan Aftershine yang sudah menjadi *playlist* dalam menemani penulis saat penyusunan skripsi.
13. Abe dan Cipung yang telah menjadi penyemangat, serta selalu menghibur hari-hari penulis secara *online*.
14. Jodoh penulis yang menjadi salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini. Meskipun saat ini penulis tidak mengetahui keberadaanya, tetapi penulis yakin bahwa sesuatu yang telah ditakdirkan oleh Allah akan menemukan jalan terbaik bagaimanapun caranya.
15. Diri sendiri yang telah bertahan dan berjuang sejauh ini. Terima kasih telah memilih hidup dan berusaha, walaupun seringkali merasa tertinggal atas segala pencapaian. Berbahagialah dimanapun berada, untuk diri sendiri “apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri”.

Malang, 2 September 2024

Penulis

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yumna Lutfillah Zam Zam
Lamp : 4 (empat eksemplar)

Malang, 2 September 2024

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Yumna Lutfillah Zam Zam
NIM : 200101110139
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso-Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

SURAT PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS

Yang bertandatangan di bawah ini :

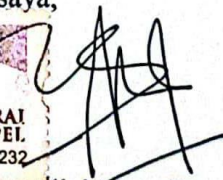
Nama : Yumna Lutfillah Zam Zam
NIM : 200101110139
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Email : 200101110139@student.uin-malang.ac.id
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP : 196508171998031003

Menyatakan bahwa dengan ini saya melengkapi berkas data Ujian Skripsi yang diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan berkas ini saya buat dengan sebaik-baiknya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 2 September 2024

Hormat saya,



Yumna Lutfillah Zam Zam
NIM. 200101110139

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَو = aw

أَي = ay

أُؤ = û

إِي = î

DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
LEMBAR MOTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
NOTA DINAS PEMBIMBING	xi
SURAT PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori.....	17
1. Tinjauan tentang Implementasi	17
2. Tinjauan tentang Pembelajaran	19

3. Tinjauan tentang Pembelajaran Berdiferensiasi	24
4. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	38
B. Kerangka Berpikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Kehadiran Peneliti.....	47
D. Subjek Penelitian.....	48
E. Data dan Sumber Data	49
F. Teknik Pengumpulan Data	50
G. Analisis Data	52
H. Prosedur Penelitian.....	52
I. Pengecekan Keabsahan Data.....	53
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	55
A. Profil SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar.....	55
1. Identitas SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar	55
2. Sejarah SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar	55
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar.....	56
4. Struktur Organisasi.....	58
5. Data Peserta Didik.....	58
6. Data Pendidik SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar	59
B. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar	59
1. Diferensiasi Konten.....	64
2. Diferensiasi Proses	66
3. Diferensiasi Produk	69
C. Hasil Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar	77
1. Ciri Khas Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI.....	77
2. Hasil Pembelajaran Berdiferensiasi bagi Siswa	78
3. Indikator Tercapainya Hasil Pembelajaran Berdiferensiasi.....	81

4. Dampak Pembelajaran Berdiferensiasi	83
5. Refleksi Pembelajaran Berdiferensiasi.....	88
D. Rangkuman Temuan Penelitian.....	92
BAB V PEMBAHASAN	95
A. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar	95
B. Hasil Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar	98
BAB VI PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Limitasi Penelitian	104
C. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	11
---	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	46
Gambar 2.2 Hasil Penelitian.....	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian.....	114
Lampiran 2	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	115
Lampiran 3	Transkrip Wawancara.....	116
Lampiran 4	Lembar Observasi.....	136
Lampiran 5	Transkrip Dokumentasi.....	138
Lampiran 6	Modul Ajar Guru PAI.....	146
Lampiran 7	Biodata Diri.....	148
Lampiran 8	Jurnal Bimbingan Skripsi.....	149
Lampiran 9	Sertifikat Bebas Plagiasi.....	150

ABSTRAK

Zam, Yumna Lutfillah Zam. 2024. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

Kata kunci : Implementasi, Pembelajaran Berdiferensiasi, PAI

Adanya dampak pandemi Covid-19 di Indonesia, menjadikan Kurikulum Merdeka sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Prinsip yang digunakan dalam kurikulum ini yaitu pembelajaran yang terpusat pada siswa. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat akan memberikan dorongan dan motivasi agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada siswa adalah pembelajaran berdiferensiasi, yaitu sebuah model pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar dan potensi setiap siswa yang berbeda-beda.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar. 2) Mendeskripsikan hasil implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melalui beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pengecekan kebenaran data menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar ada 3, yaitu : diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. 2) Hasil implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar yaitu terletak pada hasil belajar dan pengembangan karakter siswa. Selain itu, terdapat dampak positif yang dirasakan oleh siswa, yaitu meningkatkan rasa percaya diri siswa, meningkatkan motivasi belajar dan berpikir kritis siswa, serta meningkatkan kreativitas dan rasa gotong royong siswa.

ABSTRACT

Zam, Yumna Lutfillah Zam. 2024. Implementation of Differentiated Learning in PAI Subjects at SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar. Islamic Education Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

Keywords : Implementation, Differentiated Learning, PAI

The impact of the Covid-19 pandemic in Indonesia has made the Independent Curriculum a reference in implementing learning. The principle used in this curriculum is student-centered learning. Apart from that, using the right learning model will provide encouragement and motivation so that students do not experience difficulties in understanding the lesson material. A learning model that can be applied to students is differentiated learning, namely a learning model to meet the different learning needs and potential of each student.

The aims of the research were 1) Describe differentiated learning strategies in PAI subjects at SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar. 2) Describe the results of implementing differentiated learning in PAI subjects at SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar.

In this research, the author used a qualitative method with a descriptive approach. Data collection uses observation, interview and documentation techniques. Data analysis goes through several stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. Checking the correctness of the data uses data triangulation.

The results of the research show that: 1) There are 3 differentiated learning strategies implemented by PAI teachers at SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar: content differentiation, process differentiation, and product differentiation. 2) The results of implementing differentiated learning in PAI subjects at SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar lie in the learning outcomes and character development of students. Apart from that, there are positive impacts felt by students are increasing students' self-confidence, increasing students' learning motivation and critical thinking, as well as increasing students' creativity and sense of mutual cooperation.

خلاصة

زم، يمنى لطف الله زم. ٢٠٢٤. تنفيذ التعلم المتمايز في مواضيع التربية الدينية الإسلامية في مدرسة مفتاح الهدى المتوسطة غوغوديسو بليتار. برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية. كلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : البروفيسور دكتور. أجوس ميمون، ماجستير في التربية.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، التعلم المتمايز، التربية الدينية الإسلامية

إن تأثير جائحة كورونا في إندونيسيا جعل المنهج المستقل مرجعاً في تنفيذ التعلم. المبدأ المستخدم في هذا المنهج هو التعلم المتمركز حول الطالب. وبصرف النظر عن ذلك، فإن استخدام نموذج التعلم الصحيح سيوفر التشجيع والتحفيز حتى لا يواجه الطلاب صعوبات في فهم مادة الدرس. أحد نماذج التعلم التي يمكن تطبيقها على الطلاب هو التعلم المتمايز، أي نموذج التعلم لتلبية احتياجات التعلم المختلفة وإمكانات كل طالب.

الهدف من هذا البحث هو: وصف استراتيجيات التعلم المتمايز في مواد التربية الدينية الإسلامية في مدرسة مفتاح الهدى المتوسطة غوغوديسو بليتار. ثم قم بوصف نتائج تطبيق التعلم المتمايز في مواد التربية الدينية الإسلامية في مدرسة مفتاح الهدى جوجوديسو بليتار المتوسطة.

في هذا البحث، استخدم المؤلف المنهج النوعي مع المنهج الوصفي. يستخدم جمع البيانات تقنيات الملاحظة والمقابلة والتوثيق. ويمر تحليل البيانات بعدة مراحل، وهي جمع البيانات، وتخفيض البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاجات. التحقق من صحة البيانات يستخدم تثليث البيانات.

تظهر نتائج البحث أن: هناك ثلاث استراتيجيات تعليمية متميزة ينفذها معلمو التربية الدينية الإسلامية في مدرسة مفتاح الهدى جوجوديسو بليتار المتوسطة، وهي: تمايز المحتوى، وتمايز العمليات، وتمايز المنتج. ثم تكمن نتائج تطبيق التعلم المتمايز في مواد التربية الدينية الإسلامية في مدرسة مفتاح الهدى جوجوديسو بليتار المتوسطة في نتائج التعلم وتنمية شخصية الطلاب. عدا عن ذلك، هناك آثار إيجابية يشعر بها الطلاب، وهي زيادة ثقة الطلاب بأنفسهم، وزيادة دافعية التعلم والتفكير النقدي لدى الطلاب، فضلاً عن زيادة الإبداع لدى الطلاب والشعور بالتعاون المتبادل.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah sampai pada pengembangan Kurikulum Merdeka. Adanya dampak pandemi Covid-19 di Indonesia, menjadikan Kurikulum Merdeka sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Prinsip yang digunakan dalam kurikulum ini yaitu pembelajaran yang terpusat pada siswa sehingga terdapat istilah Merdeka Belajar. Adanya istilah tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat menentukan pelajaran yang sesuai dengan minat mereka. Sekolah memiliki wewenang untuk bertanggungjawab dalam pengembangan kurikulum berdasarkan karakteristik dan kebutuhan masing-masing. Dengan kata lain kebijakan memberikan pilihan kurikulum sekolah merupakan salah satu upaya manajemen perubahan khususnya dalam pembelajaran.¹

Pembelajaran adalah sebuah wujud interaksi, integrasi, dan interkoneksi yang terjadi antara guru dan siswa yang pelaksanaannya berpedoman kepada instrumen yang telah ditentukan yaitu sebuah kurikulum pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tentunya memiliki tujuan agar terjadi sebuah perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, agar tujuan tersebut dapat terwujud, harus ada proses dua arah antara guru dan siswa. Oleh

¹ Mulik Cholilah et al., "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21," *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 2 (2023): 59, <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>.

karena itu, hal tersebut harus dilaksanakan dengan menerapkan model, metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran.²

Terdapat sebuah prinsip yang umum dalam penerapan model pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat akan memberikan dorongan dan motivasi agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Dalam upaya menetapkan model pembelajaran, guru dapat menggunakan teknik yang berbeda dengan guru yang lain dan relevan dengan materi yang akan diajarkan. Maka dari itu, penerapan model pembelajaran tersebut dapat menciptakan strategi yang mudah dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa model pembelajaran berguna mengantarkan suatu tujuan kepada siswa menggunakan cara yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.³

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada siswa adalah pembelajaran berdiferensiasi, dengan memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk meningkatkan potensi dan kemampuan dirinya. Pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah model pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar dan potensi setiap siswa yang berbeda-beda. Salah satu tokoh bernama Carol A. Tomlinson dalam bukunya yang berjudul *How to*

² Nanang Gustri Ramdani et al., "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023): 21, [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31).

³ H. M. Ilyas and Abd. Syahid, "PENTINGNYA METODOLOGI PEMBELAJARAN BAGI GURU," *Jurnal Al-Aulia* 4, no. 1 (2018): 63.

Differentiate Instruction in Mixed Ability Classrooms menuliskan tentang sebuah pembelajaran yang memperhatikan keberagaman atau perbedaan siswa. Pembelajaran itu kemudian dikenal dengan sebutan *differentiated instruction* atau pembelajaran berdiferensiasi. Pada teori ini, pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang di dalamnya guru memberikan materi pelajaran dengan melihat potensi, gaya belajar, kesiapan, dan minat siswa. Tomlison dan Moon juga menyebutkan bahwa terdapat lima prinsip dasar yang harus digunakan oleh guru ketika melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Lima prinsip dasar tersebut diantaranya lingkungan belajar, kurikulum yang berkualitas, asesmen berkelanjutan, pengajaran yang responsif, serta kepemimpinan dan rutinitas di kelas.⁴

Menurut Atik Siti Maryam, pada pembelajaran berdiferensiasi setidaknya ada 3 jenis diantaranya: 1) diferensiasi konten; 2) diferensiasi proses; 3) diferensiasi produk.⁵ Penerapan ketiga jenis diferensiasi di atas membutuhkan dukungan melalui penyesuaian lingkungan belajar yang baik dan nyaman.⁶

Berdasarkan artikel yang berjudul “Memerdekakan Peserta Didik Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi” yang ditulis oleh Teuku Husni (Ahli Madya BPMP Provinsi Aceh) dalam Jurnal Pendidikan, Volume 2, Nomor 3,

⁴ Teuku Husni, “Memerdekakan Peserta Didik Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi,” *Jurnal Pendidikan* 2, no. 3 (2013): 2.

⁵ Aiman Faiz, Anis Pratama, and Imas Kurniawaty, “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2850, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>.

⁶ Juliaans E R Marantika, Jolanda Tomasouw, and Eldaa C Wenno, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas,” *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)* 2, no. 1 (2023): 7, <https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.1-8>.

Tahun 2013, pembelajaran berdiferensiasi harus dibentuk dari cara berpikir guru yang menganggap setiap siswa bisa tumbuh dan berkembang dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pembelajaran yang mengharuskan guru mengajar siswanya satu per satu ataupun secara khusus agar mereka memahami apa yang diajarkan, tetapi guru dapat membentuk kelompok belajar kecil, besar, maupun secara mandiri di dalam kelas.

Salah satu kelebihan diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi di sekolah yaitu dapat mengembangkan keunikan dan keragaman yang dimiliki oleh siswa sehingga mereka memiliki kesempatan dalam belajar secara efektif dan efisien. Indikator tercapainya aktivitas belajar yang baik di dalam kelas yaitu adanya keinginan untuk bertanya mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas serta menjawab pertanyaan guru. Hal tersebut tentunya menjadi motivasi belajar yang lebih baik dan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.⁷

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki keunikan tersendiri dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi. Seperti halnya dalam hal fleksibilitas pendekatan pembelajarannya. Pembelajaran berdiferensiasi akan membuat guru menggunakan pendekatan pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Dalam konteks PAI, hal tersebut bisa diterapkan dengan menggunakan berbagai sumber belajar, seperti teks, multimedia, diskusi

⁷ Fitriyah and Moh Bisri, "Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 9, no. 2 (2023): 69, <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73>.

kelompok, bahkan mengadakan kunjungan ke tempat ibadah. Selain itu, keunikan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI dapat dilihat dari nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran PAI bukan hanya terfokus pada nilai-nilai keagamaan, tetapi juga mencakup nilai-nilai etika, moral, dan sosial dalam Islam. Pada saat penerapan pembelajaran berdiferensiasi akan membuat siswa semakin kreatif dalam mempelajari konteks sosial yang berbeda-beda dalam Islam, berdasarkan pengalaman dan latar belakang masing-masing siswa.⁸

Penelitian Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI ini dilaksanakan di SMP Miftahul Huda Gogodeso karena sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah penggerak pada jenjang SMP yang berada di Kabupaten Blitar. Sekolah ini adalah salah satu sekolah yang telah melaksanakan kurikulum merdeka sejak tahun 2021 dan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi hampir di seluruh mata pelajarannya. Selain itu, terdapat beberapa problematika yang dialami oleh guru SMP Miftahul Huda Gogodeso dalam menyelenggarakan pembelajaran berdiferensiasi. Beberapa problematika tersebut adalah waktu mengajar yang terbatas dan kurangnya pengadaan bimbingan teknis bagi para guru sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka, khususnya pada pembelajaran berdiferensiasi.

⁸ Fitriyah and Bisri, 70.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti akan meneliti tentang “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar?
2. Bagaimana hasil implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan hasil implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari dua segi yaitu, segi teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menggambarkan tentang bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan potensi diri, di bidang akademis serta sebagai tambahan pengetahuan dan pembelajaran yang bisa berguna di kemudian hari ketika sudah menjadi pendidik.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi motivasi terhadap pihak sekolah untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara merata berdasarkan potensi dan kemampuan setiap siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian ini

dapat menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian tentang implementasi model pembelajaran.

E. Orisinalitas Penelitian

Peneliti memaparkan letak perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti sebelumnya. Adanya penelitian terdahulu yang relevan yakni :

1. Skripsi yang ditulis oleh I Made Widian, Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Menurunkan Kebosanan dan Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa di SMAN Bali Mandara tahun 2022, persamaan dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan perbedaannya peneliti lebih fokus kepada manfaat pembelajaran berdiferensiasi yaitu dapat menurunkan kebosanan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi.⁹
2. Skripsi yang ditulis oleh Indin Ningtyas, Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif Kota Batu tahun 2023, persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi, perbedaan dari skripsi ini adalah tujuan penelitiannya yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁰

⁹ I Made Widian, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Menurunkan Kebosanan Dan Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Di SMAN Bali Mandara*, Skripsi Sarjana, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, 2020.

¹⁰ Indin Ningtyas, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Ma'arif Kota Batu*, Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang, Malang, 2023.

3. Skripsi yang ditulis oleh Saniatul Hidayah, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Merdeka Belajar pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik tahun 2023*, persamaan dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan perbedaannya peneliti lebih fokus pada peningkatan minat literasi sains peserta didik dalam mata pelajaran IPA.¹¹
4. Skripsi yang ditulis oleh Dwi Puspita Anggraini, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School Malang tahun 2023*, persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI, perbedaan dari skripsi ini adalah pada rumusan masalah yaitu peneliti hanya fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi.¹²
5. Skripsi yang ditulis oleh Vanda Cindhy Farida, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Teks Berita Kelas VII SMPN 4 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023 tahun 2023*, persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan

¹¹ Saniatul Hidayah, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik*, Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, 2023.

¹² Dwi Puspita Anggraini, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Brawijaya Smart School Malang*, Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang, Malang, 2023.

perbedaan dari skripsi ini adalah mata pelajaran dan fokus penelitian yang diambil oleh peneliti.¹³

6. Skripsi yang ditulis oleh Yolla Rizki Utami, Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Flipbook* dalam Menunjang Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IV Sekolah Dasar tahun 2023, persamaan dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan perbedaannya adalah peneliti lebih fokus pada pengembangan bahan ajar *flipbook* untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.¹⁴

¹³ Vanda Cindhy Farida, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Teks Berita Kelas VII SMPN 4 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2023.

¹⁴ Yolla Rizki Utami, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Flipbook dalam Menunjang Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IV Sekolah Dasar*, Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Jambi, 2023.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, Judul, Bentuk penerbit, dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	I Made Widiana, Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Menurunkan Kebosanan dan Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa di SMAN Bali Mandara tahun 2022	Sama-sama membahas tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi	Peneliti lebih fokus kepada manfaat pembelajaran berdiferensiasi yaitu dapat menurunkan kebosanan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar
2	Indin Ningtyas, Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam	Sama-sama membahas tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi	Fokus tujuan penelitiannya yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI di

	Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif Kota Batu tahun 2023			SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar
3	Saniatul Hidayah, Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Merdeka Belajar pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik tahun 2023	Sama-sama membahas tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi	Peneliti lebih fokus pada peningkatan minat literasi sains peserta didik dalam mata pelajaran IPA	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar
4	Dwi Puspita Anggraini, Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi	Sama-sama meneliti tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi	Pada rumusan masalahnya, peneliti hanya fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI di

	dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School Malang tahun 2023	pada mata pelajaran PAI	evaluasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi	SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar
5	Vanda Cindhy Farida, Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Teks Berita Kelas VII SMPN 4 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023 tahun 2023	Sama-sama membahas tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi	Mata pelajaran dan fokus penelitian yang diambil oleh peneliti	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar
6	Yolla Rizki Utami, Pengembangan Bahan Ajar Berbasis <i>Flipbook</i>	Sama-sama membahas tentang pembelajaran berdiferensiasi	Peneliti lebih fokus pada pengembangan bahan ajar <i>flipbook</i> untuk mendukung	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI di

	dalam Menunjang Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IV Sekolah Dasar tahun 2023		pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi	SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar
--	---	--	--	-----------------------------------

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti penerapan atau pelaksanaan. Kata implementasi tidak jarang dikaitkan sebagai sebuah proses yang dilaksanakan untuk sampai pada tujuan tertentu. Secara etimologi implementasi yaitu memberikan sarana agar bisa menjalani sebuah kegiatan sehingga memunculkan dampak/akibat terhadap sesuatu. Dengan kata lain, implementasi merupakan perbuatan yang dilakukan oleh suatu pihak yang memiliki kepentingan, yang mana perbuatan ini mempunyai tujuan agar bisa mencapai tujuan serta cita-cita tertentu.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah interaksi antara guru dengan siswa dengan menggunakan sumber belajar yang ada di sebuah lingkungan belajar. Pembelajaran adalah suatu kegiatan dengan tujuan untuk mendukung siswa agar bisa belajar dengan baik. Pembelajaran digunakan oleh guru agar wawasan, karakter, serta kepercayaan bisa diperoleh dengan baik oleh siswa. Pada hakikatnya pembelajaran tidak hanya sekedar proses penyampaian pesan antara

guru dan siswa, melainkan merupakan aktifitas profesional yang mengharuskan guru untuk menggunakan keterampilan mengajarnya secara terpadu dan menciptakan suasana yang efisien.¹⁵

3. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah proses atau usaha sebagai bentuk penyesuaian terhadap sistem pembelajaran di kelas dengan perbedaan potensi dan kebutuhan belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk mendukung minat belajar siswa sesuai kebutuhannya. Pembelajaran berdiferensiasi juga bisa diartikan sebagai pembelajaran yang mana siswa dapat memahami pelajaran sesuai dengan potensi yang dimilikinya, apa yang disukai, agar mereka tidak mudah merasa bosan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.¹⁶

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diadakan di lembaga pendidikan baik formal ataupun non formal. Pendidikan Agama Islam juga merupakan penyaluran ajaran-ajaran agama Islam yang disampaikan melalui lembaga pendidikan dengan tujuan peserta didik mampu menghayati, memahami, menjalankan syariat agama Islam secara maksimal,

¹⁵ Zakky, "Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli Dan Secara Umum [Lengkap]," *Zona Referensi Ilmu Pengetahuan Umum*, 2020.

¹⁶ Desy Wahyuningsari et al., "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar," *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): 532, <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>.

serta menjadikan agama Islam sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan demi keselamatan dunia hingga akhirat.

G. Sistematika Penulisan

Bab I, merupakan kerangka dasar yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang kajian pustaka yang mencakup pembahasan mengenai kajian teori dan kerangka berfikir.

Bab III, berisi tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, prosedur penelitian, serta pustaka sementara.

Bab IV, berisi tentang paparan data penelitian yang didapatkan di lapangan. Dalam bab ini peneliti memaparkan data-data dengan menggunakan prosedur yang diuraikan pada bab III berupa deskripsi data dan penyajian data.

Bab V, berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian yang dijelaskan dalam analisis interpretasi data yang telah didapatkan saat observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian.

Bab VI, yakni bagian penutup yang menjadi bagian terakhir berisi kesimpulan, limitasi penelitian, dan saran yang dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran khususnya di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi mempunyai arti pengamalan atau pelaksanaan. Kata implementasi tidak jarang dihubungkan dengan sebuah proses yang dilakukan demi mencapai tujuan tertentu. Menurut Rimaru (dalam Rita Prima Bendriyanti dan Leni Natalia Zulita, 2012), implementasi adalah sebuah kegiatan untuk mencapai sebuah hasil akhir yang tepat berdasarkan sasaran dan tujuan yang sudah ditentukan. Dalam pelaksanaan implementasi, subjek dari proses ini melakukan suatu kegiatan atau aktivitas.¹⁷

Definisi implementasi yang disampaikan oleh Van Horn dan Van Meter adalah tindakan-tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh individu atau kelompok pemerintah atau swasta. Tindakan-tindakan ini akan diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan dalam keputusan kebijakan.¹⁸ Menurut Usman (2002), implementasi yaitu berpusat pada tindakan, aksi, aktivitas, atau mekanisme sebuah sistem.

¹⁷ Muhammad Dedi Irawan and Selli Aprilla Simargolang, "Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika," *Jurnal Teknologi Informasi* 2, no. 1 (2018): 67, <https://doi.org/10.36294/jurti.v2i1.411>.

¹⁸ Mulyadi, *Implementasi Kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 67.

Implementasi tidak hanya terfokus pada aktivitas, namun adalah sebuah proses yang direncanakan agar mencapai suatu tujuan kegiatan.¹⁹

Menurut Patton dan Sawicki dalam Tangkilisan (2003: 9), implementasi berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang digunakan untuk melaksanakan suatu program. Pada posisi ini, pelaksana bertanggung jawab untuk mengatur cara mengorganisir, mengasosiasikan, dan menerapkan kebijakan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, implementasi melibatkan langkah-langkah konkret yang diambil untuk menjalankan kebijakan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui cara pengelolaan tersebut, pelaksana dapat mengelola sumber daya, teknik yang mampu menunjang pelaksanaan program secara efektif dan efisien, melakukan asosiasi terhadap susunan rencana yang telah dibuat, serta dengan mudah mengikuti petunjuk agar dapat merealisasikan program yang dilaksanakan.²⁰

Berdasarkan pengertian implementasi yang disebutkan di atas, implementasi adalah sebuah proses atau kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan aturan tertentu. Tujuan dari implementasi adalah untuk mencapai tujuan kegiatan yang telah ditetapkan. Implementasi tidak dapat dilakukan sendiri tanpa adanya objek

¹⁹ Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2019): 176, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.

²⁰ Endah Christianingsih, "Implementasi Kebijakan Administrasi Kependudukan Di Kabupaten Bandung," *Jurnal Universitas Nurtanio Bandung* 8, no. 2 (2021): 8, <https://doi.org/10.59050/jian.v18i2.141>.

kegiatan yang akan diimplementasikan. Objek kegiatan tersebut bisa berupa kebijakan, program, atau rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Implementasi melibatkan langkah-langkah konkret yang diambil untuk menerapkan kebijakan atau program tersebut dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan.²¹

2. Tinjauan tentang Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari bahasa Yunani *instructus* atau *intruere* yang menurut Warsita berarti menyumbangkan pikiran. Oleh karena itu, definisi dari pembelajaran adalah memberikan pikiran atau ide yang sudah direncanakan oleh guru sebagai pelaku perubahan.²² Istilah pembelajaran juga berasal dari Bahasa Inggris *instruction* yang menurut Arief S. Sadirman (1996) memiliki arti lebih luas daripada pengajaran. Jika pengajaran yaitu istilah yang dipakai dalam situasi antara guru dan siswa di kelas formal, sedangkan dalam pembelajaran tidak selalu diperlukan kehadiran fisik guru. Pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai sumber belajar yang dapat menciptakan proses belajar pada diri siswa. Dalam konteks ini, kata "*instruction*" menekankan pada proses belajar. Kegiatan yang telah direncanakan dengan menggunakan sumber-sumber belajar tersebut dan dapat menciptakan proses belajar pada diri siswa

²¹ Christianingsih, 9.

²² Wahyudi Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 17.

disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran dapat dilakukan secara formal di dalam kelas, maupun secara informal di luar kelas. Tujuan dari pembelajaran adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa serta mengembangkan keterampilan dan kemampuan mereka.²³

Berdasarkan pengertian pembelajaran yang disebutkan di atas, pembelajaran dapat dikatakan sebagai interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi ini melibatkan penggunaan sumber belajar yang ada di lingkungan belajar. Lingkungan belajar dapat mencakup ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, atau bahkan lingkungan di luar ruangan seperti lapangan atau museum. Dalam interaksi ini, guru berperan sebagai fasilitator dan pengarah pembelajaran, sedangkan siswa aktif terlibat dalam proses belajar. Sumber belajar yang digunakan dapat berupa buku teks, materi pembelajaran digital, media audiovisual, atau sumber daya lainnya yang relevan dengan materi pembelajaran. Tujuan dari interaksi ini adalah untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan membantu siswa mencapai pemahaman dan pengetahuan yang diinginkan. Pada hakikatnya pembelajaran tidak hanya sekedar proses penyampaian pesan antara guru dan siswa, melainkan merupakan aktifitas profesional yang mengharuskan guru untuk menggunakan keterampilan mengajarnya secara terpadu dan menciptakan suasana yang efisien.²⁴

²³ Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan, Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *Jurnal Madrasah* 5, no. 2 (2013): 166.

²⁴ Asrori, 167.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tentunya terdapat beberapa faktor yang mendukung dan mempengaruhi terjadinya kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah :

Guru menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Menurut Hamruni, guru (pendidik) merupakan seseorang yang bertanggungjawab terhadap tumbuh kembang siswa dengan berbagai upaya mengembangkan potensi siswa, baik potensi di bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁵ Guru merupakan salah satu faktor penting yang dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Tanpa adanya seorang guru, strategi pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara optimal meskipun strategi tersebut telah direncanakan dengan sebaik-baiknya. Kesuksesan pelaksanaan pembelajaran tergantung pada kompetensi guru dalam menerapkan teknik, taktik, maupun metode pembelajaran kepada siswa.²⁶

Siswa (peserta didik) merupakan faktor yang mendukung dan berpengaruh pada kegiatan pembelajaran. Siswa memiliki posisi yang esensial dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Di dalam kegiatan belajar mengajar, siswa merupakan individu yang mempunyai tujuan untuk

²⁵ Hafid, "Pendidik Profesional: (Tinjauan Filosofis Tentang Pendidik Dalam Islam)," *Jurnal Tafhim Al-'Ilmi* 11, no. 1 (2019): 52, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/tafhim/article/view/3554>.

²⁶ Nasution, *Strategi Pembelajaran*, 19.

menggapai sebuah cita-cita.²⁷ Aspek-aspek yang dapat berpengaruh pada siswa dalam melaksanakan sebuah kegiatan pembelajaran yaitu dilihat dari sifat dan latar belakang siswa tersebut. Aspek latar belakang seperti tempat lahir, tempat tinggal, jenis kelamin, status sosial dan ekonomi dari keluarga siswa. Sementara yang dimaksud dengan sifat yang dimiliki siswa seperti sikap, kemampuan dasar, serta wawasan atau pengetahuan.²⁸

Faktor pendukung lainnya yaitu sarana dan prasarana. Sarana merupakan semua hal yang menunjang kegiatan pembelajaran secara langsung, seperti alat-alat pelajaran, media pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain-lain. Sedangkan yang disebut sebagai prasarana yaitu segala hal mendukung kegiatan pembelajaran secara tidak langsung, seperti ruang kelas, perpustakaan, kamar mandi, jalan menuju sekolah, penerangan di sekolah, dan lain-lain. Sarana dan prasarana yang baik tentunya sangat mendukung siswa dalam menjalani kegiatan belajar mengajar secara optimal, sehingga membuat kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.²⁹

Lingkungan yang digunakan siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi salah satu faktor penting untuk menunjang optimalnya kegiatan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2006), ada dua faktor lingkungan yang dapat berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar.

²⁷ John Dewey Adica, "Pengertian Peserta Didik Menurut Beberapa Ahli," *Journal Silabus* 5, no. 3 (2021).

²⁸ Nasution, *Strategi Pembelajaran*, 20.

²⁹ Nasution, 20.

Pertama, faktor organisasi kelas yaitu faktor yang berhubungan dengan frekuensi siswa di dalam kelas. Kedua, faktor iklim sosial psikologis yaitu interaksi yang baik antara orang-orang yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran.³⁰

Menurut Nurdin dan Usman (2002), perencanaan pembelajaran juga menjadi faktor pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran adalah penyusunan langkah-langkah kegiatan agar sebuah tujuan pembelajaran dapat tercapai, bahan/materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik, menerapkan metode/strategi mengajar guru kepada siswa, serta menetapkan proses evaluasi pembelajaran untuk menilai hasil belajar siswa. Guru yang mengadakan sebuah proses pembelajaran di kelas, tentunya memerlukan perencanaan yang harus dibuat dengan sebaik-baiknya. Pada hal ini yang dimaksud perencanaan pembelajaran yaitu segala hal yang telah dipersiapkan dan berhubungan dengan kegiatan antara guru dengan siswa, penerapan strategi pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar guna menunjang proses belajar mengajar, serta menetapkan dan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Adapun dengan kata lain, perencanaan pembelajaran yang baik mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.³¹

³⁰ Nasution, 21.

³¹ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 9.

Penerapan kurikulum merdeka diperlukan agar dapat menjadi solusi yang dapat menyelesaikan semua permasalahan pembelajaran di dunia pendidikan. Dalam penerapan kurikulum merdeka tentunya membutuhkan tahap persiapan atau perencanaan. Beberapa tindakan yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, yaitu dengan menetapkan tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, merumuskan modul ajar, serta membuat penilaian. Hal ini sangat penting dilakukan karena guru harus mampu membuat sebuah perencanaan yang matang sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Di sisi lain, perencanaan pembelajaran juga bisa menjadi pedoman agar dalam pelaksanaan pembelajaran mampu mencapai tujuan yang diinginkan.³²

3. Tinjauan tentang Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Tomlinson (2001), pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya untuk menyelenggarakan pembelajaran di kelas dengan tujuan memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa. Pembelajaran berdiferensiasi tidak mengharuskan guru mengajar setiap siswa secara individual atau secara khusus agar mereka memahami apa yang diajarkan. Sebaliknya, guru

³² V Januarti, S Marmoah, and M I Sriyanto, "Perencanaan Pembelajaran Fase A Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Universitas Sebelas Maret* 11, no. 3 (2023): 2.

dapat membentuk kelompok belajar kecil, kelompok belajar besar, atau siswa dapat belajar secara mandiri di dalam kelas.³³

Menurut Atik Siti Maryam (2021) manusia merupakan makhluk yang mempunyai segala macam kemampuan dan karakter sesuai dengan latar belakang yang dimilikinya. Oleh karena itu, esensi penting dari pembelajaran berdiferensiasi terletak pada pembelajaran yang mampu untuk menampung dan memfasilitasi seluruh perbedaan siswa sehingga hal yang dibutuhkan siswa dalam belajar dapat terpenuhi dengan baik.³⁴

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode, materi, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru mengakui bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan potensi yang berbeda, sehingga mereka perlu diberikan kesempatan untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan karakteristik mereka. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses belajar mereka. Dengan memahami minat, kebutuhan, dan potensi siswa, guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang memungkinkan setiap siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka. Salah satu kelebihan dari

³³ Anis Sukmawati, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2022): 125, <http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/3633>.

³⁴ Fitriyah and Bisri, "Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar," 69.

pembelajaran berdiferensiasi adalah siswa tidak mudah merasa bosan atau terjebak dalam rutinitas pembelajaran yang monoton. Dengan memperhatikan minat dan preferensi siswa, guru dapat menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Proses pembelajaran tersebut meliputi : cara yang ditempuh untuk menciptakan lingkungan belajar murid, mendefinisikan tujuan pembelajaran, serta penilaian berkelanjutan agar terciptanya kelas yang efektif.³⁵

Secara umum, tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memfasilitasi proses belajar siswa dengan berfokus pada minat, kesiapan, dan preferensi belajar siswa. Secara khusus, pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk 1) Membantu siswa dalam proses belajar yang efektif. Seorang guru harus mampu meningkatkan semangat belajar siswa berdasarkan kemampuan yang dimilikinya, agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. 2) Mendorong siswa agar memiliki motivasi dan hasil belajar yang baik. Apabila materi yang diberikan oleh guru dapat dikuasai dengan maksimal, maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Ketika siswa mampu belajar dengan kemampuan dan cara

³⁵ Sukmawati, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," 126.

yang dimilikinya, maka motivasi belajar yang ada pada dirinya juga akan meningkat. 3) Menumbuhkan interaksi yang baik antara siswa dan guru.³⁶

b. Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar yang di dalamnya guru memberikan materi pelajaran dengan melihat potensi, gaya belajar, kesiapan, dan minat siswa. Tomlison dan Moon (2013) juga menyebutkan bahwa terdapat lima prinsip dasar yang harus digunakan oleh guru ketika melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.³⁷

Lingkungan belajar merupakan lingkungan fisik kelas dan sekolah yang mendorong siswa untuk semangat dalam menjalani pembelajaran di sekolah. Suasana belajar yang baik juga sangat mempengaruhi siswa karena ia akan mudah dalam berinteraksi, belajar, dan berdiskusi bersama siswa yang lain. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus memfasilitasi siswa dengan memberikan respon berdasarkan potensi, kesiapan, dan profil belajar siswa guna memenuhi kebutuhan belajar mereka.³⁸

Pada kurikulum merdeka, guru wajib mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas sehingga guru mengetahui hal yang harus dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, kurikulum yang

³⁶ Fitriyah dan Bisri, 70.

³⁷ Marlina, *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif* (Padang: anonym, 2019).

³⁸ Marlina, 41.

berkualitas juga harus bisa membuat siswa mempunyai potensi yang baik, sedang, maupun kurang. Bagi siswa yang memiliki potensi baik, guru harus membangun suasana belajar yang membuat siswa tersebut memiliki semangat untuk bernalar kritis dalam pembelajaran. Hal tersebut akan semakin membuat siswa bersemangat dan tidak mudah merasa bosan atau jenuh dalam belajar.³⁹

Asesmen berkelanjutan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara berangsur-angsur oleh guru berupa formatif asesmen dalam proses pembelajaran. Tujuan dari asesmen berkelanjutan ini yaitu agar guru dapat mengidentifikasi sampai mana tingkat pemahaman siswa pada materi pembelajaran. Di sisi lain, guru harus memahami apa saja yang perlu diperbaiki dalam sistem pengajarannya kepada siswa. Asesmen formatif yang dimaksud disini tidak berupa nilai (angka), tetapi hanya berupa diagnostik tes untuk mengidentifikasi persoalan-persoalan apa yang dialami oleh siswa, yang membuat siswa sulit memahami pembelajaran. Dalam asesmen ini, guru juga harus memahami hal apa yang dapat dilakukan untuk menghadapi dan membantu siswa dalam proses belajar.⁴⁰

Pengajaran yang responsif menjadi hal yang sangat penting dibandingkan dengan kurikulum sekolah itu sendiri. Oleh karenanya, guru harus memberikan respon yang baik terhadap seluruh hasil belajar siswa.

³⁹ Marlina, 42.

⁴⁰ Marlina, 43.

Respon guru yang dimaksud disini adalah respon yang dapat menyelaraskan strategi pembelajaran berikutnya untuk lebih siap menghadapi minat dan profil belajar siswa yang dapat diketahui dari asesmen akhir pembelajaran.⁴¹

Kepemimpinan dan rutinitas di kelas menjadi prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Kepemimpinan di dalam kelas memiliki arti sebuah cara yang dilakukan guru dalam memimpin siswa untuk dapat memahami pelajaran yang diberikan dengan baik serta mematuhi peraturan yang sudah dibuat oleh pihak sekolah. Sementara pengertian dari rutinitas di kelas yaitu menitikberatkan pada kemampuan guru dalam mengendalikan kelas dan mengatur siswa agar berjalan sesuai prosedur dan rutinitas setiap hari yang dilaksanakan dengan tujuan untuk proses belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal di dalam kelas.⁴²

c. Keragaman Siswa (Peserta Didik)

Pada diri setiap siswa, pasti terdapat karakteristik dan potensi yang beragam antara siswa satu dengan yang lainnya. Maka tidak heran jika hal tersebut adalah perhatian utama yang harus dihadapi oleh seorang guru di dalam kelas. Tomlinson (2013) mengemukakan bahwa keragaman yang ada pada siswa bisa dilihat dalam 3 aspek yang beragam, diantaranya yaitu kesiapan, minat, dan profil belajar siswa.

⁴¹ Marlina, 44.

⁴² Marlina, 46.

Kesiapan yang dimaksud di sini adalah sebuah hal yang berkaitan dengan seberapa mampu siswa dalam mengembangkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bertanya kepada siswa mengenai apa saja yang diperlukan oleh siswa adalah hal pertama yang harus dilakukan oleh guru agar siswa mampu menyelesaikan proses pembelajarannya. Guru juga harus memahami bahwa kesiapan setiap siswa ini berbeda dalam pertumbuhan dan perkembangan fisiknya, serta kompetensi yang dimilikinya. Dengan demikian, guru akan memahami hal yang perlu dipersiapkan untuk memenuhi minat dan karakter belajar siswa.⁴³

Minat adalah hal yang penting dalam mendorong siswa untuk memiliki semangat dan motivasi belajar. Guru dapat sering bertanya dan berinteraksi dengan siswa mengenai segala hal yang mereka sukai, seperti hobby, pelajaran yang disukai, dan lain sebagainya. Selanjutnya guru juga berfungsi sebagai fasilitator di kelas untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Dengan adanya interaksi tersebut, tentunya akan semakin memupuk rasa tekun dan minat belajar pada siswa.⁴⁴

Profil belajar siswa berkaitan dengan cara belajar siswa di dalam kelas. Terdapat siswa yang menyukai belajar di dalam kelompok kecil,

⁴³ Heryanti, "Penilaian Hasil Belajar Dan Karakter," *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2018): 120.

⁴⁴ Heryanti, 121.

kelompok besar, maupun belajar secara individu. Selain itu, panca indra pada tubuh siswa juga dapat mendukung semangat siswa dalam belajar. Ada siswa yang suka belajar melalui cara mendengarkan saja (auditory), ada juga siswa yang suka belajar lewat indra penglihatan seperti melihat tulisan atau gambar-gambar yang sudah disediakan oleh guru. Disisi lain, cara belajar kinestetik pada siswa yaitu dengan menggerakkan bagian tubuh juga menjadi cara belajar yang efektif bagi sebagian siswa. Cara lain dalam belajar pada siswa yaitu dengan menyentuh barang-barang di kelas yang berkaitan dengan materi agar mereka dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru saat di kelas. Sehingga profil belajar dapat diartikan sebagai sebuah cara atau pendekatan yang paling disukai oleh guru agar siswa mampu menerima pelajaran dengan baik.⁴⁵

d. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Jauch dan Glueck strategi merupakan sebuah perencanaan yang dibuat secara menyeluruh serta mengaitkan kelebihan sebuah organisasi dengan tantangan yang dihadapi, serta memastikan bahwa tujuan organisasi tersebut dapat dicapai dengan baik menggunakan cara yang tepat.⁴⁶

Menurut Gerlach dan Ely, strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah yang ditempuh oleh seorang guru dalam memberikan

⁴⁵ Heryanti, 122.

⁴⁶ Nasution, *Strategi Pembelajaran*.

pelajaran meliputi beberapa aspek, yaitu sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran kepada siswa. Menurut Dick dan Carey, strategi pembelajaran merupakan sebuah hal yang tidak hanya terfokus pada langkah-langkah pembelajaran, namun juga termasuk paket pembelajaran maupun materi yang ada di dalamnya. Strategi pembelajaran dapat dikatakan juga sebagai perangkat pembelajaran dan prosedur yang akan diterapkan dalam rangka mendorong siswa agar memiliki semangat dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁷

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1” yang ditulis oleh Aiman Faiz, Anis Pratama, dan Imas Kurniawaty dalam Jurnal Basicedu, Volume 6, Nomor 2, Tahun 2022, menurut Atik Siti Maryam setidaknya ada 3 jenis strategi pembelajaran berdiferensiasi, diantaranya: 1) diferensiasi konten; 2) diferensiasi proses; 3) diferensiasi produk. Penerapan ketiga jenis diferensiasi tersebut membutuhkan dukungan melalui penyesuaian lingkungan belajar yang baik dan nyaman. Lingkungan tersebut dapat berasal dari individu, sosial, maupun struktur fisik kelas. Selain itu, lingkungan yang dimaksud harus sesuai dengan profil, minat, dan kesiapan siswa guna mereka mempunyai semangat dan

⁴⁷ Asrori, “Pengertian, Tujuan, Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran.”

antusiasme yang besar dalam belajar sehingga dapat merubah mindset guru dalam menerima dan menghargai perbedaan yang ada pada siswa.⁴⁸

Diferensiasi konten adalah salah satu langkah penting dalam pembelajaran berdiferensiasi. Dalam diferensiasi konten, guru menyelaraskan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa sesuai dengan tingkat minat, kesiapan belajar, dan profil belajar masing-masing siswa. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka. Berikut adalah dua langkah yang bisa dilakukan oleh guru dalam diferensiasi konten, yaitu : 1) Menyelaraskan konten dengan tingkat minat dan kesiapan belajar siswa, 2) Menyelaraskan materi pembelajaran dengan profil belajar siswa. Selain itu, seorang guru harus mampu membuat strategi pembelajaran dengan tujuan agar bisa membedakan konten yang akan diterima oleh siswa, seperti : 1) Membuat beraneka ragam bahan ajar, 2) Menetapkan kontrak belajar, 3) Mengadakan pembelajaran dalam kelompok kecil, 4) Menyampaikan pelajaran dengan menggunakan beragam moda pembelajaran, serta 5) Memfasilitasi seluruh siswa dengan sistem yang mendukung selama pembelajaran berlangsung.⁴⁹

⁴⁸ Faiz, Pratama, and Kurniawaty, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1," 2850.

⁴⁹ R Fauzia and ZH Ramadan, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Education FKIP UNMA* 5, no. 3 (2023): 17.

Diferensiasi Proses dalam merupakan sebuah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh siswa di dalam kelas. Kegiatan yang dilakukan di kelas tentunya berkaitan dengan kegiatan yang dapat bermanfaat dan mendukung minat belajar siswa. Kegiatan ini akan dinilai melalui catatan-catatan yang dibuat oleh guru yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditunjukkan oleh siswa di kelas. Jadi proses dalam hal ini tidak dinilai secara angka (kuantitatif), tetapi menggunakan penilaian kualitatif melalui catatan-catatan tersebut. Proses pembelajaran yang diselenggarakan di kelas harus mencakup kriteria yang baik dan berbeda. Proses yang baik adalah proses yang dapat mengeksplor segala kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Sedangkan yang disebut kriteria berbeda dalam proses ini adalah berbagai macam hal yang berkaitan dengan tingkat kesulitan dan pemahaman yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Dalam pelaksanaannya, tentu proses yang dimaksud disini harus tetap dibedakan menurut minat, kesiapan, serta profil belajar masing-masing siswa.⁵⁰

Diferensiasi Produk adalah hasil akhir siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan agar guru dapat mengetahui seberapa besar pemahaman, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa di akhir materi pelajaran. Produk dalam pembelajaran berdiferensiasi ini harus diberi nilai sehingga bersifat sumatif. Tentunya

⁵⁰ Fauzia dan Ramadan, 18.

membutuhkan pengetahuan yang dalam dari siswa dan memerlukan jangka panjang untuk menyelesaikan produk ini. Maka tidak heran jika produk tidak hanya bisa selesai di kelas saja, namun juga membutuhkan penyempurnaan berupa kegiatan di luar kelas. Produk merupakan kegiatan yang bisa diselesaikan secara berkelompok ataupun mandiri (individu). Jika produk dalam pembelajaran berdiferensiasi diselesaikan secara berkelompok, maka penilaian yang diberikan oleh guru juga harus adil sesuai peran dan tupoksi masing-masing anggota kelompok yang menyelesaikan produk tersebut. Produk yang dimaksud disini harus tetap berdiferensiasi dengan memperhatikan minat, kesiapan, dan profil belajar siswa.⁵¹

Beberapa indikator tercapainya pembelajaran berdiferensiasi menurut Sudjana yaitu siswa memiliki kenyamanan dalam belajar, adanya peningkatan kompetensi belajar siswa, serta mampu merefleksikan kemampuan yang dimilikinya dari awal hingga akhir pembelajaran. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan pengembangan karakter yang dapat mendukung selama pembelajaran berdiferensiasi berlangsung, seperti siswa harus membangun sikap saling menghargai, tanggung jawab, jujur, dan kerjasama yang baik.⁵²

⁵¹ Fauzia dan Ramadan, 19.

⁵² Putri Sukrotin Ni'mah et al., "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Strategi Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas IV SDN Plamongsari 02," *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 4386.

e. Tahapan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Pada tahap awal penerapan pembelajaran di sekolah, guru harus memiliki pemahaman yang luas mengenai kurikulum yang diterapkan, prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi, serta transformasi cara berpikir guru dari pembelajaran yang hanya berfokus pada materi pembelajaran, berubah menjadi pembelajaran yang lebih fokus pada potensi siswa. Oleh karenanya, orientasi dari pembelajaran berdiferensiasi bukan terletak pada kualitas materi pembelajaran (konten), tetapi terletak pada luasnya pengetahuan, pemahaman konsep, pengembangan kemampuan dan keterampilan siswa, sehingga mereka bisa mengaplikasikannya ketika menghadapi berbagai persoalan yang ada dalam hidupnya.⁵³

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, dapat dimulai dengan asesmen diagnostik dan analisis kurikulum. Asesmen diagnostik merupakan pelaksanaan tes pada awal kegiatan belajar mengajar agar dapat diketahui seberapa besar pemahaman dan kebutuhan siswa pada capaian kurikulum. Sedangkan yang dimaksud dengan analisis kurikulum yaitu melakukan pengamatan terhadap kurikulum, tujuan pembelajaran melalui perencanaan, menyusun asesmen dan bukti asesmen, serta menciptakan sistem pembelajaran dari awal hingga akhir. Setelah melalui asesmen

⁵³ Nanda Safarati dan Fatma Zuhra, "Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Menengah," *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 14, no. 1 (2023): 21.

diagnostik dan analisis kurikulum, hal yang bisa dilakukan oleh guru adalah pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berupa diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi pada konten yaitu berupa isi/materi pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa atau segala hal yang akan menjadi bahan belajar siswa di dalam kelas. Diferensiasi proses yaitu kegiatan untuk mengeksplor segala kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Sementara diferensiasi produk berupa hasil akhir siswa dalam proses pembelajaran agar diketahui seberapa besar pemahaman, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa di akhir materi pelajaran.⁵⁴

Pada tahap evaluasi merupakan bagian akhir yang harus dilaksanakan oleh guru berupa asesmen sumatif. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi kemudian diulas agar dapat mengetahui kesimpulan dari seberapa besar penguasaan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Tahap evaluasi bukanlah tahap yang digunakan untuk mengecam dan mengkritik siswa, namun sesuai dengan prinsip perkembangan evaluasi adalah tahap penentuan diawalinya suatu tahap pembelajaran berdiferensiasi yang baru.⁵⁵

⁵⁴ Safarati dan Zuhra, 22.

⁵⁵ Safarati dan Zuhra, 23.

4. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Mulyasa, mata pelajaran adalah suatu hal yang berisi tentang pesan dalam kegiatan belajar mengajar, baik berupa hal yang umum maupun khusus. Mata pelajaran merupakan bagian dari instrumen pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh hasil pembelajaran. Para ahli Iskandarwassid dan Dadang Sukedar berpendapat bahwa mata pelajaran merupakan serangkaian keterangan atau informasi yang disampaikan oleh guru kepada siswa agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, mata pelajaran dapat diartikan sebagai sebuah instrumen pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai dasar ketika memberikan materi pelajaran kepada siswa.⁵⁶

Ada 3 kata yang dapat digunakan dalam menyebut istilah pendidikan agama Islam, yaitu tarbiyah, ta'dib, dan ta'lim. Kata tarbiyah menurut Naquib Al-Attas memiliki arti memelihara, membentuk (menumbuhkan), menanggung, mengasuh, memberi makan, serta menjadikannya lebih matang. Kata ta'dib dapat digunakan sebagai istilah untuk menyebutkan hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, pengasuhan, dan lebih merujuk pada pengetahuan seseorang. Sementara menurut Abdul Fattah Jalal di dalam bukunya *Minal Ushul al-Tarbawiyah*

⁵⁶ M Evitasari, "Ragam Mata Pelajaran," *Jurnal Universitas Muhammadiyah Ponorogo* 3, no. 7 (2019): 52.

fi al-Islam, kata ta'lim berarti usaha yang dilakukan oleh seseorang secara terus menerus dari lahir dengan tujuan untuk membina tanggung jawab, amanah seseorang, pemahaman, serta pengetahuan seseorang.⁵⁷

Konsep pendidikan agama Islam juga tercantum dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 :

أَدْخِلْ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (Al-Qur'an, Surah An-Nahl [9] : 125)⁵⁸

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa mata pelajaran pendidikan Agama Islam merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja melalui proses latihan, pembelajaran, dan bimbingan guna mempersiapkan siswa agar bisa menghayati, mengerti, meyakini serta mengamalkan syariat Islam dengan baik dan benar.⁵⁹

⁵⁷ Mokh. Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi,” *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 10.

⁵⁸ Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi,” 11.

⁵⁹ Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi,” 12.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Al-Abrasy (1969), tujuan umum dari pendidikan agama Islam adalah 1) Membina akhlakul karimah, 2) Menyiapkan siswa agar bisa menjalani kehidupan yang baik di dunia dan di akhirat, 3) Melatih siswa agar memahami dan mengamalkan konsep Islam dalam mencari rezeki yang halal, 4) Memberikan motivasi kepada siswa agar selalu mau menimba ilmu dengan baik, 5) Menyiapkan siswa agar mampu menjadi seseorang yang ahli dalam ilmu agama.⁶⁰

Selain tujuan-tujuan yang telah diungkapkan di atas, terdapat tujuan khusus dalam pendidikan agama Islam yaitu : 1) Mengenalkan siswa tentang dasar-dasar agama Islam, konsep aqidah dalam Islam, serta tata cara beribadah yang baik dan benar yang berdasarkan pada syari'at Islam. 2) Memberikan pemahaman kepada siswa tentang keyakinan terhadap agama yang mencakup dasar-dasar dan prinsip-prinsip akhlakul karimah. 3) Menumbuhkan keimanan kepada Allah, malaikat, nabi dan rasul, serta kitab-kitabnya. 4) Mengembangkan semangat dan minat siswa dalam memperluas wawasan mengenai adab, ilmu agama, syariah Islam, serta mampu mengamalkannya secara ikhlas. 5) Menumbuhkan rasa mahabbah terhadap Al-Qur'an, sehingga siswa dapat membaca, memaknai, serta mengimplementasikan Al-Qur'an di

⁶⁰ Imam Syafe'I, "Tujuan Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2015): 156.

kehidupannya. 6) Menanamkan perasaan senang mempelajari sejarah dan kebudayaan Islam. 7) Menanamkan sikap ridho, percaya diri, optimis, serta tanggung jawab. 8) Menanamkan semangat pada siswa sebagai generasi muda agar mampu memperkuat dirinya dengan aqidah dan nilai-nilai kesopanan.⁶¹

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan agama Islam mencakup empat bidang utama, yaitu: Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Materi akidah merupakan pelajaran pertama paling penting yang harus diajarkan kepada siswa dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam. Materi akidah harus diberikan kepada siswa sejak dini, karena akidah adalah dasar awal seseorang dalam membina aspek ruhiyahnya. Melalui akidah, seseorang bisa menanamkan iman dan hati yang kuat dalam melaksanakan ibadah. Dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam, materi akidah selalu dipadukan dengan materi akhlak. Akhlak adalah sikap yang biasa dilakukan sebagai kultur dan gaya hidup umat muslim. Pembiasaan akhlak yang baik pada setiap proses yang dilakukan oleh siswa diharapkan dapat membentuk kokohnya karakter islami seperti yang sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Materi akidah akhlak

⁶¹ Syafe'I, 158.

bukan hanya terfokus pada konsep dan teori saja, tetapi praktik di kehidupan sehari-hari juga harus diterapkan. Oleh karena itu, siswa membutuhkan figur teladan dari seorang guru di kelas dan orang tua siswa sendiri ketika di rumah.⁶²

Setelah mempelajari materi akidah yang digunakan dalam pondasi awal agama Islam, maka selanjutnya siswa harus menerima materi pelajaran tentang Al-Qur'an dan Hadits. Materi Al-Qur'an yang dipelajari mencakup tata cara membaca, mengetahui maknanya, serta mampu mengimplementasikan kandungan Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari. Dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam, materi Al-Qur'an selalu dipadukan dengan materi hadits. Sebagaimana yang terdapat pada Capaian Pembelajaran (CP), yaitu Al-Qur'an dan Hadits adalah dasar hukum utama di kehidupan kaum muslimin. Proses identifikasi di awal pelajaran harus tetap dilakukan untuk mengetahui beragam kemampuan, pengetahuan, dan karakter siswa agar mempermudah guru dalam memberikan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas.⁶³

Materi lain yang wajib diajarkan kepada siswa adalah Fiqih yaitu interpretasi atas syariat. Fiqih merupakan materi yang berisi beragam

⁶² Sukmawati, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," 125.

⁶³ Sukmawati, 126.

konsep tentang tata cara penerapan dan syari'at hukum serta ibadah dan muamalah yang ada di agama Islam. Materi Fiqih lebih mudah dipahami oleh siswa ketika dipraktikkan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga dalam hal ini materi Fiqih tidak hanya diberikan secara konsep dan teori kepada siswa, namun juga ada implementasi di kehidupan sehari-hari. Pada materi Fiqih, guru harus mengetahui sebesar apa penguasaan siswa dalam mengamalkan ibadahnya.⁶⁴

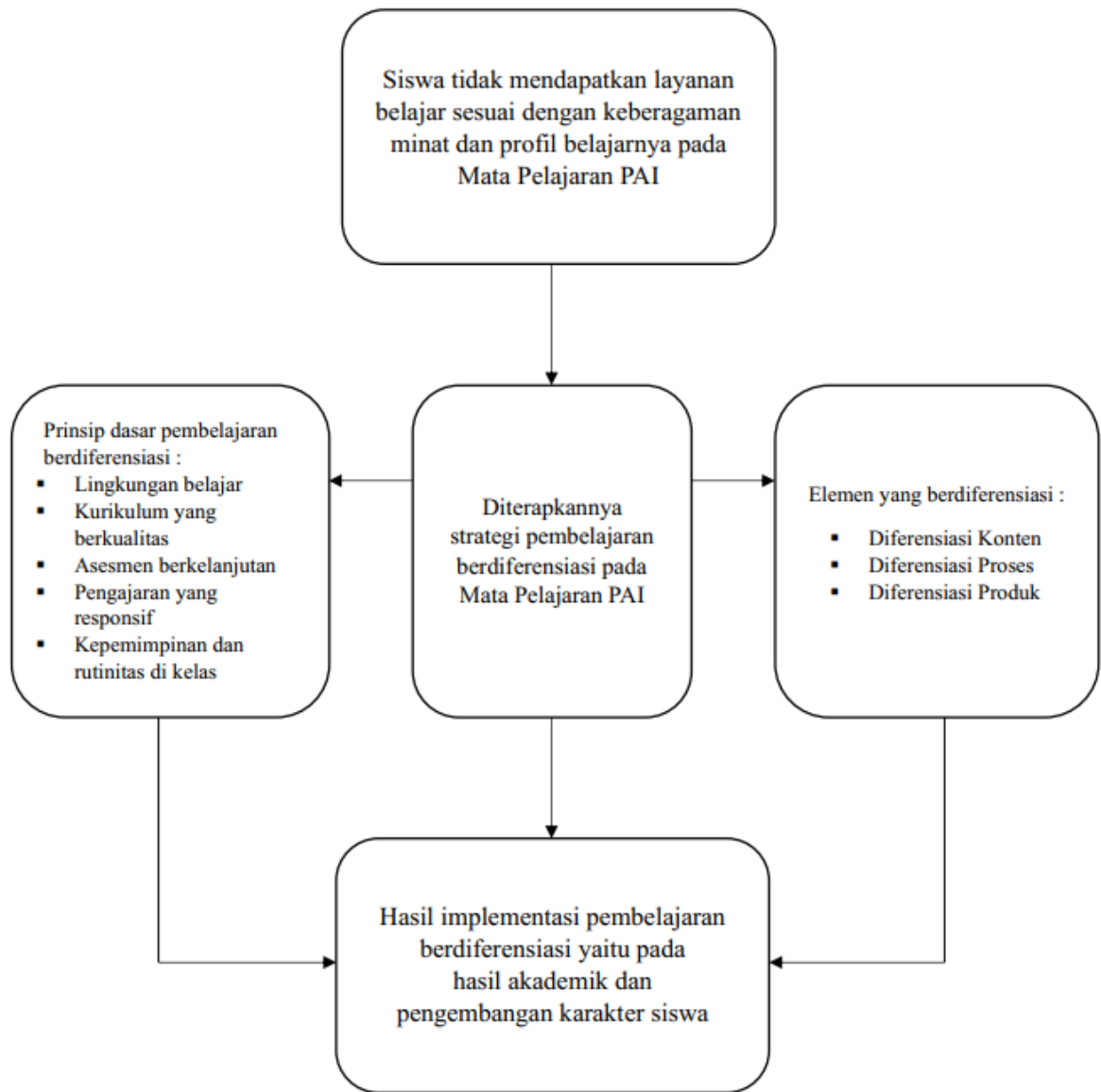
Materi Sejarah Kebudayaan Islam penting diajarkan kepada siswa supaya siswa bisa memahami kisah dan perjuangan Nabi serta para sahabat dan tokoh-tokoh Islam pada zaman dahulu. Selain itu, dengan adanya materi SKI ini siswa diharapkan mampu meneladani kisah-kisah terdahulu serta mencontoh akhlak nabi dan para sahabat untuk bisa diambil ibrahnya dalam kehidupan saat ini. Materi SKI sering kali membuat siswa jenuh dan bosan karena harus banyak membaca dan mengingat. Tetapi dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi, seorang guru harus bisa menerapkan strategi yang cocok dalam menghadapi keragaman yang dimiliki oleh siswa. Dengan begitu, siswa tidak akan merasa bosan dan memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Selain strategi, guru juga harus menyiapkan media dan

⁶⁴ Sukmawati, 127.

metode pembelajaran agar bisa menunjang pembelajaran yang efektif dan terkesan menyenangkan.⁶⁵

⁶⁵ Sukmawati, 128.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar” peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini dijelaskan dan dipaparkan data yang bersifat deskriptif mengenai topik yang dikaji.

Pendekatan kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mengamati, menemukan, menggambarkan, dan mendeskripsikan sebuah penelitian dari pengaruh sosial yang tidak bisa digambarkan, diukur, dan dideskripsikan menggunakan hitungan angka atau pendekatan kuantitatif.⁶⁶ Dalam studi lapangan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data secara langsung melalui observasi dan wawancara agar memperoleh informasi yang tepat dan akurat.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuasi kualitatif yaitu menggambarkan data yang sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan berupa kata-kata tertulis dan perilaku dari responden.⁶⁷

⁶⁶ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)* (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 19.

⁶⁷ WM Sampurno, “Metodologi Penelitian,” *Jurnal Universitas Islam Indonesia*, 2016, 30.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar yang beralamat di Jalan Bima Dusun Ngade RT.01 RW.05, Desa Gogodeso, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar. Ada beberapa faktor dan pertimbangan yang digunakan peneliti dalam memilih lokasi penelitian tersebut, yaitu diantaranya :

1. SMP Miftahul Huda Gogodeso ini merupakan satu-satunya sekolah penggerak pada jenjang SMP yang berada di Kabupaten Blitar.
2. SMP Miftahul Huda Gogodeso adalah salah satu sekolah yang telah melaksanakan kurikulum merdeka sejak tahun 2021 dan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi hampir di seluruh mata pelajarannya. Hal ini menarik peneliti dalam mengetahui strategi pembelajaran serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi ini.

Berdasarkan faktor dan pertimbangan tersebut, maka peneliti memilih SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar sebagai objek penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar”.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data. Pada pendekatan kualitatif, peneliti merupakan *human instrument* yang menentukan fokus penelitian, menemukan sumber data

dari informan, mengumpulkan data, menilai keabsahan data, menganalisis data, serta membuat kesimpulan.⁶⁸

Peneliti sebagai *human instrument* telah terjun ke lapangan secara langsung dengan tujuan agar bisa berkomunikasi dengan informan dan memperoleh data yang lebih mendalam. Peneliti mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di lokasi penelitian, serta mampu berinteraksi secara baik dengan informan. Sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara optimal di lokasi penelitian.

Peneliti melakukan observasi awal di lapangan pada Rabu, 15 November 2023 dan bertemu dengan Waka Kurikulum serta seorang Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan yang dimulai pada bulan Maret dan berakhir pada bulan Mei tahun 2024.

D. Subjek Penelitian

Pengambilan subjek penelitian pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu. Peneliti memilih teknik ini karena dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi. Informan sebagai sumber data yang dipilih oleh peneliti yakni diantaranya 1 orang Kepala Sekolah, 1 orang Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum,

⁶⁸ Rosaliza Mita, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya* 7, no. 5 (2015): 71.

1 orang Guru Mata Pelajaran PAI, dan 5 orang perwakilan siswa di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar.

E. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini diantaranya :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber pertamanya. Sumber data primer adalah informan-informan yang memberikan data secara valid tentang lokasi penelitian yaitu di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar. Peneliti telah melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Guru Mata Pelajaran PAI, dan perwakilan siswa di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang memberikan informasi secara tidak langsung kepada peneliti. Sumber data sekunder memiliki fungsi untuk menyempurnakan sekaligus melengkapi data primer yang diperoleh peneliti. Data sekunder juga bisa dikatakan sebagai data yang didapatkan peneliti dari informan dan telah diolah oleh pihak lain menjadi berbagai macam bentuk dokumen terkait dengan judul penelitian. Data sekunder ini berupa modul ajar guru PAI, buku (bahan ajar) yang dipakai oleh guru sebagai pedoman pembelajaran, instrumen penilaian, rekap jumlah siswa, sarana prasarana, serta foto-foto dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan dengan cara mengamati secara langsung agar memperoleh segala informasi yang berasal dari sebuah peristiwa.⁶⁹ Dalam kegiatan observasi ini peneliti telah mengamati kegiatan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di kelas 8 SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar.

⁶⁹ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Sebuah Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *Jurnal At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan pembicaraan antara 2 orang yang berisi tanya jawab secara lisan dengan tujuan agar mendapatkan informasi tertentu.⁷⁰ Hal tersebut lebih memudahkan peneliti untuk memperoleh data penting karena bisa dikomunikasikan secara langsung dengan informan data. Kegiatan wawancara ini dilaksanakan oleh peneliti bersama dengan kepala sekolah pada tanggal 21 Mei 2024, wakil kepala sekolah bagian kurikulum pada tanggal 21 Maret 2024, guru mata pelajaran PAI pada tanggal 1 April 2024, dan perwakilan siswa kelas 8 pada tanggal 21 Mei 2024 di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar. Kegiatan wawancara tersebut mendapatkan informasi mengenai hasil penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan mengolah atau mengumpulkan keterangan dan bukti (seperti gambar, kutipan, dan lain-lain). Dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti di lokasi penelitian dan telah dilampirkan pada skripsi ini berupa struktur organisasi sekolah, daftar pendidik, foto sarana dan prasarana sekolah, foto kegiatan pembelajaran berdiferensiasi, foto wawancara dengan informan, foto sumber belajar yaitu buku paket mata pelajaran PAI kelas 8, serta modul ajar guru PAI pada Bab “Meyakini Nabi dan Rasul Allah”.

⁷⁰ Hasanah, 22.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah upaya dalam menemukan dan menyusun data secara rinci terkait hasil observasi, wawancara, dan sebagainya guna mengembangkan pengetahuan peneliti mengenai topik yang diteliti serta berguna untuk penelitian orang lain. Jenis analisis data pada penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti adalah analisis naratif. Jenis analisis ini memaparkan data dalam bentuk narasi atau cerita.

H. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa tahapan penelitian yang berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Adapun tahapan-tahapan penelitian adalah :

1. Tahap Pra-Lapangan
 - a. Membuat rancangan penelitian
 - b. Menentukan lokasi (objek) penelitian
 - c. Memeriksa dan mengamati kondisi lapangan
 - d. Menentukan informan
 - e. Mengurus perizinan
 - f. Mempersiapkan instrument penelitian
 - g. Persiapan etika
2. Tahap Bekerja di Lapangan
 - a. Mengetahui tujuan penelitian
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Mengumpulkan data

3. Tahap Analisis Data

- a. Mengetahui konsep dasar analisis data
- b. Memeriksa dan menganalisis data

4. Tahap Penyusunan Laporan

- a. Memaparkan data dari hasil penelitian
- b. Mengelola data melalui kategori data yang telah ditentukan
- c. Menyusun laporan penelitian

I. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini, pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu proses pengecekan keabsahan data menggunakan instrumen lain diluar data yang telah dikumpulkan, dengan tujuan untuk kegiatan pemeriksaan atau sebagai pembanding dari data-data tersebut.⁷¹ Teknik triangulasi yang telah dilakukan oleh peneliti sendiri dapat dibedakan menjadi tiga jenis, antara lain yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik triangulasi yang memeriksa kebenaran data dari berbagai sumber yang diperoleh oleh peneliti. Tujuan dari triangulasi sumber ini adalah untuk memperkuat data yang

⁷¹ Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 147.

dikumpulkan selama proses penelitian. Peneliti telah melakukan teknik triangulasi sumber ini dengan mencari validasi pada setiap data yang didapatkan dari beberapa informan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan salah satu upaya pengumpulan data dengan cara mengkolaborasikan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan tujuan agar mendapatkan sebuah kesimpulan dalam penelitian.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu biasanya dapat mempengaruhi pengumpulan data. Maka dari itu dalam proses pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dilaksanakan dalam jangka waktu yang berbeda.⁷²

⁷² Alfansyur and Mariyani, 148.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar

1. Identitas SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar

Nama Sekolah : SMP Miftahul Huda Gogodeso

Status Sekolah : Swasta

Izin Operasional : 421.3/3596/409.101.4/2021

NPSN : 60726249

Alamat Sekolah : Jalan Bima Dusun Ngade

RT/RW : 01/05

Desa/Kelurahan : Gogodeso

Kecamatan : Kanigoro

Kabupaten/Kota : Blitar

Provinsi : Jawa Timur

Lintang/Bujur : -8.1378/112.1856

Website : <http://smpmidagogodeso.mysch.id/>

Email : midafile02@gmail.com

Nomor Telepon : 081555456863

2. Sejarah SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar

SMP Miftahul Huda Gogodeso merupakan Sekolah Menengah Pertama yang berada di pedesaan, tepatnya di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Sekolah ini resmi didirikan pada tahun 2012, di bawah

naungan Yayasan Miftahul Huda. Sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2021 dan menjadi sekolah penggerak di Kabupaten Blitar. Setelah akhirnya berkembang dan siswa juga telah memenuhi kuota SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar berkembang dengan baik hingga sekarang.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar

a. Visi

Terbentuknya Peserta Didik yang Beriman, Taqwa, Alim, Berbudi, Kreatif, Mandiri, dan Berbudaya Lingkungan.

b. Misi

- Melaksanakan pembelajaran dan kegiatan pembiasaan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME dan akhlak mulia
- Mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif dengan mendayagunakan iptek dan lingkungan sehingga mampu meningkatkan potensi peserta didik secara optimal.
- Melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik
- Melengkapi sarana penunjang pembelajaran dan peningkatan teknologi kreatif yang ramah lingkungan
- Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri berbasis keterampilan/teknologi dan kecakapan hidup yang berwawasan lingkungan

- Menyediakan forum untuk menggali informasi dan masukan dari *stakeholder* untuk meningkatkan layanan sekolah baik dari sisi akademis maupun non akademis
- Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sebagai landasan kearifan lokal dalam bergaul dan bertindak
- Mengoptimalkan pelaksanaan 5K secara produktif, efektif, dan efisien

c. Tujuan

- Terlaksana kegiatan pembiasaan sholat dhuha, dzuhur, dan ashar berjamaah di sekolah
- Terlaksana kegiatan pembiasaan komunikasi yang baik antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, serta dengan semua orang yang ditemui
- Seluruh warga sekolah mampu berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, dan Bahasa Inggris
- Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik seluruh peserta didik
- Mampu memenuhi fasilitas sekolah yang mendukung berbagai proses layanan
- Terpenuhi pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan sesuai kebutuhan sekolah
- Mampu memenuhi pengelolaan sekolah berdasar manajemen berbasis sekolah

- Mampu mewujudkan pribadi yang peduli kesehatan dan berbudaya lingkungan
- Mampu mewujudkan budaya sekolah yang inklusif, bebas bully, dan ramah gender
- Mampu mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan yang aman dan nyaman

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sekolah menjadi salah satu bagian yang penting dalam Lembaga Pendidikan. Tanpa adanya struktur organisasi ini, segala hal yang sudah direncanakan dalam proses pelaksanaannya tidak akan berjalan dan terstruktur dengan baik.

Struktur organisasi SMP Miftahul Huda Gogodeso terdiri dari Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Kepala Subbagian Tata Usaha, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum dan Kesiswaan, bendahara sekolah, serta dewan guru.

5. Data Peserta Didik

Data peserta didik SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar yaitu sebanyak 127 siswa, dengan rincian sebanyak 27 siswa di kelas VII, 40 siswa di kelas VIII, dan 60 siswa di kelas IX.

6. Data Pendidik SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar

Data pendidik di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar yaitu sebanyak 13 orang, terdiri dari 3 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Dewan guru yang memiliki riwayat pendidikan Strata-1 berjumlah 12 orang, sementara dewan guru yang memiliki riwayat pendidikan Strata-2 berjumlah 1 orang.

B. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu upaya untuk menyelenggarakan pembelajaran di kelas dengan tujuan memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru mengakui bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan potensi yang berbeda, sehingga mereka perlu diberikan kesempatan untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan karakteristik mereka. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses belajar mereka. Dengan memahami minat, kebutuhan, dan potensi siswa, guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang memungkinkan setiap siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh informan Muashomah, S.Pd selaku Waka Kurikulum di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar :

“Adanya pembelajaran berdiferensiasi di kurikulum merdeka sangat memberikan perubahan yang signifikan dari kurikulum sebelumnya, dimana pembelajaran menjadi bebas dan tidak hanya berpusat pada guru.”⁷³ (MA.RM1.02)

Dari pemaparan informan di atas dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi siswa diberikan kebebasan dengan menggunakan cara belajar yang menurut mereka sangat efektif diterapkan di dalam kelas, sehingga tidak terfokus pada guru saja yang menjadi satu-satunya sumber pengetahuan. Tentunya dengan adanya pembelajaran ini membuat siswa menjadi lebih mandiri dan aktif saat proses belajar, sedangkan tugas guru yaitu menjadi fasilitator yang mendukung, membantu, dan mengarahkan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi mampu mewujudkan lingkungan belajar yang lebih inklusif untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi dengan maksimal.

Pada diri setiap siswa, pasti terdapat karakteristik dan potensi yang beragam antara siswa satu dengan yang lainnya. Maka tidak heran jika hal tersebut adalah perhatian utama yang harus dihadapi oleh seorang guru di dalam kelas. Guru harus bisa memastikan bahwa kebutuhan dan potensi siswa tersebut dapat terpenuhi dengan baik. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh informan Muashomah, S.Pd :

“Untuk memastikan bahwa kebutuhan dan potensi siswa dapat terpenuhi dengan baik yang pasti ngukurnya mulai dari perencanaan (asesmen awal), kemudian implementasi (bisa tidaknya diterapkan),

⁷³ Muashomah (Waka Kurikulum SMP Miftahul Huda), Wawancara, Blitar; 21 Maret 2024.

kemudian hasil (muncul nilai) oh anak ini bisa mencapai tujuan pembelajaran. Kita juga melihat dari asesmen formatif dan sumatif.”⁷⁴
(MA.RM1.03)

Dari pemaparan informasi di atas dapat diketahui bahwa mayoritas guru di SMP Miftahul Huda Gogodeso dalam memastikan kebutuhan dan potensi siswa dapat terpenuhi dengan baik adalah melalui asesmen diagnostik yang dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung di awal semester). Setelah itu, guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang di dalamnya terdapat strategi pembelajaran sesuai dengan cara belajar, minat, dan kompetensi siswa. Di samping itu, pihak sekolah juga memberikan dukungan tambahan seperti kegiatan ekstrakurikuler setiap hari sabtu yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa, seperti keterampilan dalam hal kepemimpinan, kerjasama tim, serta kreativitas individu.

Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, seorang guru PAI juga harus memastikan bahwa pembelajaran agama Islam memenuhi kebutuhan dan potensi beragam siswa, sehingga guru dapat mengetahui hal yang harus dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran berdiferensiasi. Berikut paparan oleh informan Farih Alfaisinna, S.Ag :

“Cara yang saya lakukan untuk memastikan bahwa pembelajaran agama Islam bisa memenuhi kebutuhan dan potensi beragam siswa tentunya dengan melaksanakan asesmen diagnostik untuk melihat kebutuhan belajar masing-masing siswa. Nah dari situ kemudian saya membuat kelompok

⁷⁴ Muashomah (Waka Kurikulum SMP Miftahul Huda), Wawancara, Blitar; 21 Maret 2024.

belajar sesuai potensi masing-masing siswa. Di SMP Mida ini, siswanya belum begitu banyak seperti sekolah-sekolah besar, sehingga saya merasa lebih mudah dalam mengelompokkan siswa.”⁷⁵ (FA.RM1.01)

Dari paparan tersebut dapat diketahui bahwa cara guru untuk memastikan bahwa pembelajaran PAI bisa memenuhi kebutuhan dan potensi beragam siswa adalah melalui pengelompokan siswa berdasarkan minat dan kemampuan masing-masing siswa. Siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan tingkat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran PAI. Sesuai dengan keadaan yang penulis amati di lapangan bahwa kelompok belajar yang berada dalam 1 kelas terdiri dari kelompok siswa dengan pemahaman dasar, menengah, dan lanjutan. Kemudian guru dapat membuat materi yang berbeda dan mengatur kegiatan pembelajaran berdasarkan tingkat pemahaman di setiap kelompok.

Setelah guru memastikan bahwa pembelajaran PAI bisa memenuhi kebutuhan dan potensi beragam siswa melalui pengelompokan berdasarkan minat dan kemampuan masing-masing siswa, hal selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru adalah menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh informan Farih Alfaisinna, S.Ag :

“Untuk strategi pembelajaran yang saya terapkan itu berbeda-beda, sesuai dengan bab/materi pembelajarannya apa. Untuk menyesuaikannya dengan kebutuhan individual siswa, yaitu kita menyesuaikan/membedakan TP untuk masing-masing kelompok belajar siswa. Selain itu disini saya juga

⁷⁵ Farih Alfaisinna (Guru PAI SMP Miftahul Huda), Wawancara, Blitar; 1 April 2024.

menerapkan 3 jenis diferensiasi, yaitu konten, proses, dan produk. Pada diferensiasi proses, saya menggunakan metode pembelajaran yang beragam. Pada diferensiasi konten, saya menggunakan berbagai sumber belajar. Pada diferensiasi produk, tentunya saya memberikan pilihan bagi siswa untuk mengumpulkan tugas mereka dalam berbagai bentuk. Diantara ketiganya saya yang paling sering menggunakan diferensiasi produk. Biasanya saya memberikan 3 pilihan tugas (produk) kepada siswa, yaitu artikel sederhana, *mind mapping (canva)*, dan membuat *power point*. Nanti anak-anak yang milih sendiri sesuai kemampuan masing-masing.”⁷⁶ (FA.RM1.03)

Dari pemaparan informasi di atas dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi memiliki tujuan untuk menyelaraskan metode pembelajaran dengan kesiapan, minat, dan profil belajar masing-masing siswa. Selain itu, dengan adanya strategi pembelajaran berdiferensiasi ini diharapkan setiap siswa bisa belajar dengan baik dan memenuhi potensi mereka dengan maksimal. Di dalam menerapkan strategi ini, guru menyesuaikan dengan konten, proses, dan produk agar keragaman siswa di dalam kelas dapat terpenuhi.

Informan Farih Afaisinna, S.Ag juga menambahkan informasi mengenai jenis strategi pembelajaran berdiferensiasi bahwa :

“Pembelajaran berdiferensiasi di sekolah kita itu tidak melulu 3-3 nya dipakai mba, salah satu boleh. Misalnya diferensiasi yang dipakai di produk (yang berbeda). Nah Meskipun di proses/kontennya sama itu gapapa. Meskipun ketentuan dari pemerintah bahwa 3-3nya harus dipakai, namun kenyataannya pada saat di lapangan ya nggak bisa kita paksakan. Melihat kondisi siswa dan iklim kelas, bila dirasa kontennya cukup bisa dibuat sama dengan proses, ya nggakpapa. Mungkin nanti yang berbeda di produknya.”⁷⁷ (FA.RM1.03)

⁷⁶ Farih Alfaisinna (Guru PAI SMP Miftahul Huda), Wawancara, Blitar; 1 April 2024.

⁷⁷ Farih Alfaisinna (Guru PAI SMP Miftahul Huda), Wawancara, Blitar; 1 April 2024.

Dalam pembelajaran PAI, guru menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan kelompok belajar siswa. Ada 3 jenis strategi pembelajaran berdiferensiasi yang telah diterapkan oleh guru di dalam kelas :

1. Diferensiasi Konten

Dalam diferensiasi konten, guru menyelaraskan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa sesuai dengan tingkat minat, kesiapan belajar, dan profil belajar masing-masing siswa. Dalam penerapan diferensiasi konten, kegiatan belajar siswa bisa didasarkan dalam 3 hal.

Pertama, kegiatan belajar berdasarkan kemampuan siswa. Pengelompokan siswa berdasarkan kemampuannya dalam diferensiasi konten merupakan hal yang dilakukan guru untuk membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil berdasarkan pengetahuan atau pemahaman materi pelajaran yang dimilikinya. Masing-masing kelompok akan disuguhkan materi (konten) yang berbeda berdasarkan dengan tingkat kemampuannya tadi. Pada pembelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar ini memiliki 3 kelompok belajar, yaitu kelompok belajar *low* (siswa yang memiliki pemahaman rendah), *medium* (siswa yang memiliki pemahaman sedang) dan *fast* (siswa yang memiliki pemahaman tinggi).

Kelompok siswa yang *fast* akan diberikan materi yang lebih luas dan kompleks, sementara kelompok siswa yang *low* dan *medium* masih

membutuhkan dorongan dan tambahan materi dasar yang lebih intensif. Misalnya pemberian materi “Meneladani Sifat Nabi dan Rasul” pada kelas 8. Siswa terdiri dari kelompok yang sudah memahami konsep sifat Nabi Muhammad Saw. dan siswa yang belum. Hal tersebut tentunya bertujuan agar setiap siswa memperoleh tantangan serta motivasi belajar yang tepat untuk berkembang dan menguasai materi dengan sebaik mungkin.

Kedua, kegiatan belajar berdasarkan tambahan materi yang diberikan oleh guru. Pengelompokan siswa berdasarkan tambahan materi merupakan sebuah langkah yang dapat dilakukan guru untuk menyajikan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi setiap siswa. Siswa yang memiliki kemampuan cepat dalam penguasaan materi dasar akan mendapatkan tambahan materi yang lebih dalam dan kompleks agar pemahaman mereka juga semakin luas. Sedangkan siswa yang memerlukan lebih banyak dukungan dan dorongan dalam belajar harus dibantu untuk mendapatkan materi pelajaran tambahan yang dapat memperkuat konsep dasar mereka.

Ketiga, kegiatan belajar menggunakan sumber belajar yang beragam. Hal ini menjadi sebuah strategi bagi guru untuk memberikan berbagai macam materi dan media pembelajaran di dalam kelas. Penggunaan berbagai sumber belajar ini meliputi penggunaan buku, video, artikel, presentasi multimedia, dan sumber digital lainnya. Saat pembelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar, misalnya

pemberian materi “Meneladani Sifat Nabi dan Rasul” pada kelas 8. Guru menggunakan sumber belajar presentasi multimedia (*power point*) dan buku paket dalam menjelaskan konsep dasar pembelajaran. Selain itu, guru menggunakan media pembelajaran berupa peta konsep tambahan bagi kelompok siswa yang membutuhkan dukungan lebih dalam memahami pelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat diungkapkan temuan penelitian bahwa dalam penerapan diferensiasi konten, kegiatan belajar siswa bisa didasarkan dalam 3 hal, yaitu :

- a. Kegiatan belajar berdasarkan kemampuan siswa.
- b. Kegiatan belajar berdasarkan tambahan materi yang diberikan oleh guru.
- c. Kegiatan belajar siswa menggunakan sumber belajar yang beragam.

2. Diferensiasi Proses

Dalam diferensiasi proses, guru melaksanakan kegiatan yang bermanfaat dan dapat mendukung minat belajar siswa. Proses yang dimaksud disini adalah proses yang dapat mengeksplor segala kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Beberapa hal yang dilakukan guru dalam pelaksanaan diferensiasi proses ini adalah penggunaan metode pelajaran yang beragam, pendekatan individu, dan aktivitas variatif.

Penggunaan metode yang beragam menjadi sebuah cara yang dapat dilakukan guru dalam mengimplementasikan berbagai jenis pendekatan pembelajaran untuk menjelaskan konsep dan materi pelajaran. Dalam pembelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar, guru menggunakan berbagai metode seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran mandiri. Misalnya pada saat pemberian materi “Meneladani Sifat Nabi dan Rasul” pada kelas 8, guru membagi siswa menjadi 3 kelompok sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Pada kelompok belajar *fast*, guru memberikan tugas untuk mencari contoh sikap meneladani Nabi dan Rasul di kehidupan sehari-hari khususnya dalam penggunaan teknologi informasi. Pada kelompok belajar *medium*, guru memberikan tugas untuk mencari contoh sikap sederhana dalam meneladani Nabi dan Rasul di kehidupan sehari-hari. Setelah itu, siswa melakukan presentasi (diskusi kelompok) agar bisa berbagi materi yang telah didapatkan dengan kelompok lain. Sedangkan pada kelompok belajar *low*, guru melakukan pendekatan individu dengan membantu dan menuntun siswa dalam memahami konsep dasar sifat Nabi dan Rasul. Adanya diferensiasi proses ini tentunya membuat siswa lebih efektif dalam mengakses dan memahami materi pelajaran dengan baik.

Pada pembelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso, guru juga melakukan aktivitas variatif guna memenuhi kebutuhan minat dan gaya belajar siswa. Akibatnya, pembelajaran yang berlangsung di

dalam kelas menjadi lebih efektif dan menarik. Contoh aktivitas variatif yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar yaitu membantu siswa dalam pembuatan poster tentang nilai-nilai islam, dan melakukan permainan dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam. Strategi ini memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih aktivitas yang paling disukai dan sesuai dengan kemampuan masing-masing dari mereka, sehingga dapat mengembangkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar, terdapat beberapa siswa yang mungkin berkebutuhan khusus sehingga membutuhkan perhatian dan dukungan lebih dari guru saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang diungkapkan oleh informan Farih Alfaisinna, S.Ag sebagai berikut :

“Di SMP Miftahul Huda tidak ada siswa yang berkebutuhan khusus secara fisik, tetapi ada siswa yang sangat lambat dalam berfikir dan berbicara. Untuk mengatasi hal tersebut, saya sering memantau dan melakukan komunikasi dengan dia. Baik komunikasi dalam hal materi pembelajaran, maupun hal-hal yang lain. Komunikasi hanya sebatas pertanyaan-pertanyaan mudah yang dia pahami. Kemudian untuk asesmennya saya suruh untuk mengerjakan misalnya *puzzle*, atau menghubungkan definisi-definisi, atau saya minta untuk menulis saja, dan lain-lain.”⁷⁸ (FA.RM1.04)

Adanya siswa yang berkebutuhan khusus dalam pembelajaran berdiferensiasi di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar memang menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru. Namun, hal itu juga

⁷⁸ Farih Alfaisinna (Guru PAI SMP Miftahul Huda), Wawancara, Blitar; 1 April 2024.

dapat menjadi sebuah pengalaman berharga bagi guru agar terciptanya suasana belajar yang lebih inklusif dan adaptif. Melalui diferensiasi proses yang tepat yaitu dengan cara pendekatan individu, guru dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa tersebut sehingga mereka mempunyai kesempatan belajar yang sama.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat diungkapkan temuan penelitian sebagai berikut :

- a. Penggunaan metode yang beragam dan pendekatan individu menjadi sebuah cara yang dapat dilakukan guru dalam mengimplementasikan diferensiasi proses
- b. Guru harus melakukan aktivitas variatif guna memenuhi kebutuhan minat dan gaya belajar siswa

3. Diferensiasi Produk

Dalam diferensiasi produk, siswa dituntut untuk memiliki hasil akhir dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar guru dapat mengetahui seberapa besar pemahaman, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Dalam pelaksanaan diferensiasi produk pada mata pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar, guru dapat menggunakan berbagai cara, yaitu memberikan pilihan tugas akhir kepada siswa atau penilaian alternatif untuk mengevaluasi pemahaman siswa.

Pilihan tugas akhir dalam diferensiasi produk merupakan proyek atau hasil akhir ciptaan dari siswa sendiri yang dibuat untuk membuktikan seberapa jauh pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang telah diberikan. Pilihan produk akhir yang diberikan oleh guru PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar ini biasanya berupa artikel sederhana, *mind mapping (canva)*, dan membuat *power point*. Siswa diberikan kebebasan dalam memilih produk dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI tersebut.

Selain pilihan tugas akhir, guru juga dapat mengadakan penilaian alternatif terhadap siswa. Penilaian alternatif dalam diferensiasi produk merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru dalam rangka evaluasi agar dapat mengetahui seberapa besar pengetahuan dan keterampilan siswa yang mencakup berbagai macam penilaian. Bukan hanya tes secara tertulis, namun penilaian alternatif oleh guru PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar ini dapat berupa portofolio, proyek kelompok, atau ujian lisan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan siswa.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat diungkapkan temuan penelitian bahwa dalam pelaksanaan diferensiasi produk pada mata pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar, guru dapat menggunakan berbagai cara, yaitu memberikan pilihan tugas akhir kepada siswa atau penilaian alternatif untuk mengevaluasi pemahaman siswa.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso ini tentunya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat di dalamnya. Beberapa faktor tersebut telah dialami langsung oleh guru PAI sebagaimana yang dijelaskan oleh informan Farih Alfaisinna, S.Ag berikut ini :

“Faktor pendukungnya fasilitas sekolah sih mbak. Karena sekolah kita merupakan sekolah penggerak, maka fasilitas yang ada di setiap kelas sangat mendukung untuk pembelajaran berdiferensiasi. Hal tersebut meliputi ketersediaan sumber belajar yang banyak, dukungan teknologi, serta adanya kolaborasi yang baik antara guru dan siswa. Kalau faktor penghambatnya, jam pelajaran saya merasa kurang sehingga ketika menerapkan pembelajaran di setiap kelompok tadi saya merasa kurang maksimal. Selain itu kurangnya pengadaan bimbingan teknis bagi para guru, terakhir pelaksanaannya yaitu tahun lalu mbak.”⁷⁹ **(FA.RM1.05)**

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi tidak selalu mudah untuk dilakukan, tentunya memerlukan banyak dukungan agar dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, dalam penerapannya pembelajaran berdiferensiasi juga memiliki hambatan dalam proses pelaksanaannya. Berikut ini adalah beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami oleh guru PAI SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas :

⁷⁹ Farih Alfaisinna (Guru PAI SMP Miftahul Huda), Wawancara, Blitar; 1 April 2024.

1. Faktor Pendukung

a. Ketersediaan Sumber Belajar

Ketersediaan sumber belajar yang mencukupi tentunya menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi khususnya pada mata pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar. Beragam sumber belajar yang disediakan oleh sekolah sangat mendukung guru dalam menyampaikan materi pelajaran berdasarkan minat, kemampuan, dan kebutuhan belajar siswa. Contoh sumber belajar PAI yang tersedia di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar adalah buku teks, modul pembelajaran, video pembelajaran, aplikasi, poster, *podcast*, LKS, kunjungan edukatif, materi digital, dan literatur Islam.

Dalam sebuah kegiatan belajar mengajar di kelas tentunya terdapat siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda. Beragam sumber belajar yang sudah disediakan oleh guru PAI tersebut dapat diakses oleh siswa sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Misalnya, siswa yang membutuhkan lebih banyak waktu dan dorongan lebih besar dalam memahami materi pelajaran, akan diberikan buku latihan tambahan atau video penjelasan yang lebih rinci. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan memahami materi dengan cepat akan diberikan tugas tambahan yang lebih kompleks dan materi pelajaran yang lebih luas.

b. Dukungan Teknologi yang Memadai

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi di dalam kegiatan belajar mengajar yang selaras dengan proses, konten, dan produk sesuai dengan minat, kemampuan, kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Dalam mata pelajaran PAI khususnya di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar, ketersediaan teknologi yang memadai sangat berdampak pada kelangsungan dan keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Dukungan teknologi yang memadai tersebut meliputi sumber belajar digital, aplikasi, alat interaktif, dan multimedia yang tentunya dapat memudahkan guru dalam mengeksplor pengetahuan dan pemahaman siswa berdasarkan kemampuan, kebutuhan, dan minat belajar masing-masing siswa. Dengan adanya dukungan teknologi yang memadai juga dapat memberikan kemudahan dalam melaksanakan penilaian dan umpan balik, menunjang kegiatan pembelajaran personalisasi dan adaptif, serta dapat mengembangkan inklusi dan aksesibilitas. Sehingga bukan hanya menambah materi pelajaran PAI yang banyak, tetapi teknologi juga dapat mendorong siswa untuk memiliki keahlian yang mumpuni di masa depan.

Dukungan teknologi yang memadai dapat membantu guru dan siswa untuk saling berinteraksi menggunakan sumber belajar digital. Sumber belajar digital yang sering digunakan oleh guru PAI di SMP Miftahul Huda ini adalah e-book, aplikasi edukatif, video

pembelajaran, presentasi interaktif, dan materi online lainnya. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sekolah berupa *Smart TV* dan *WiFi*, guru dapat menampilkan konten edukatif berdasarkan minat dan gaya belajar siswa. Misalnya, siswa yang menyukai cara belajar secara visual boleh menonton dan memahami video pembelajaran tentang sejarah Islam atau Fiqih (tata cara ibadah), sedangkan siswa yang suka belajar dengan cara membaca dapat mengakses artikel online dan *E-book* dalam memahami materi pelajaran.

c. Kolaborasi antara Guru dengan Siswa

Pada mata pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar, kolaborasi yang baik antara guru dan siswa merupakan salah satu faktor pendukung di dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Kolaborasi yang dimaksud di sini meliputi perencanaan pembelajaran, proses berlangsungnya pembelajaran, serta evaluasi dan tindak lanjut. Selain itu, kolaborasi antara guru dan siswa ini dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran yang menarik, pendekatan individu, penggunaan teknologi dengan baik, peningkatan keterampilan komunikasi, penerapan kerja kelompok, dan penilaian kolaboratif. Dengan adanya kolaborasi ini tentunya membawa dampak positif bagi siswa, yaitu dalam hal peningkatan pengetahuan siswa serta dapat menumbuhkan rasa saling menghargai di dalam kelas.

Kolaborasi antara guru dengan siswa yang dilaksanakan dengan baik pada mata pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar

mampu menumbuhkan motivasi dan keterlibatan siswa di dalam pembelajaran. Saat siswa merasa didengar dan dilibatkan, mereka cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Misalnya dalam materi akidah akhlak pada bab meneladani sifat wajib Nabi dan Rasul, guru membuat beberapa kelompok untuk melaksanakan diskusi yang mana setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengutarakan pendapatnya, serta bisa mengambil pelajaran dan pengalaman bersama untuk diimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Penghambat

a. Keterbatasan Waktu

Salah satu hal yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi adalah keterbatasan waktu. Mata pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar ini memiliki alokasi waktu yang terbatas dalam kurikulum, yaitu 2 jam pelajaran (JP) setiap minggunya.

Sebagai Guru PAI tentunya harus menyampaikan berbagai materi pelajaran dalam waktu yang singkat. Materi tersebut meliputi Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, hingga SKI. Masing-masing dari materi memerlukan pendekatan yang berbeda, sehingga keterbatasan waktu menjadi penghambat keterampilan guru dalam menyajikan setiap materi dengan strategi yang berdiferensiasi. Guru merasa kurang optimal dalam mengatur pembelajaran di dalam kelas.

Keterampilan mengatur waktu merupakan tantangan utama yang harus dimiliki guru di dalam pembelajaran. Kelompok siswa yang memerlukan dukungan dan pendekatan tambahan tentunya mengambil lebih banyak waktu guru, sehingga kelompok siswa yang lain menjadi lebih banyak belajar mandiri dan tidak mendapatkan perhatian yang cukup.

Pembelajaran berdiferensiasi khususnya pada mata pelajaran PAI seringkali menggunakan beragam aktivitas dalam satu sesi, sehingga membutuhkan adanya transisi yang baik. Setiap transisi tersebut membutuhkan waktu yang apabila guru tidak mampu mengelola waktu dengan baik, maka akan membuat pembelajaran menjadi tidak optimal. Sehingga guru dituntut untuk bisa memberikan perhatian yang cukup kepada masing-masing siswa tanpa mengurangi waktu pembelajaran secara keseluruhan.

b. Kurangnya Bimbingan Teknis bagi Para Guru

Kurangnya bimbingan teknis bagi para guru di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar tentunya menjadi penghambat dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Guru merasa kurang memiliki keterampilan yang cukup dalam mengatur aktifitas di dalam kelas. Padahal pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI ini sangat menarik dan dapat menambah motivasi belajar siswa jika bisa diterapkan dengan baik. Bimtek memiliki peranan yang sangat penting agar dapat mengembangkan keahlian dan kompetensi guru

dalam merancang, menerapkan, dan mengevaluasi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Kurangnya bimtek yang diadakan oleh sekolah akan memberikan tantangan tersendiri bagi guru, karena setiap harinya guru akan menghadapi keragaman siswa yang berpengaruh pada kelancaran pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

C. Hasil Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata

Pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar

Setelah mengetahui strategi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar, selanjutnya adalah hasil dari implementasi atau penerapannya secara langsung terhadap siswa. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini tentunya diharapkan adanya hasil atau dampak yang baik walaupun belum maksimal dikarenakan ada beberapa hambatan yang dilalui oleh guru.

1. Ciri Khas Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI

Berangkat dari ciri khas yang ditimbulkan dari pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar sebagaimana yang disampaikan oleh informan Farih Alfaisinna, S.Ag berikut ini :

“Sebenarnya semua mapel di SMP Mida sama saja penerapannya dalam pembelajaran berdiferensiasi. Mulai dari perencanaannya, pelaksanaan asesmen diagnostik sampai akhir, dan lain-lain. Tapi karena saya mengajar mapel PAI, saya bisa merasakan ciri khas atau nilai plus jika diterapkan pembelajaran berdiferensiasi ini. Contohnya dalam hal penyesuaian materi, pendekatan dan metode pembelajaran yang beragam, serta yang paling penting yaitu pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih fleksibel dan responsif, mengingat kebanyakan kan kalau pembelajaran PAI

itu identik hanya dengan guru menjelaskan saja (metode ceramah).”⁸⁰
(FA.RM2.01)

Penyesuaian materi pada mata pelajaran PAI dilakukan guru dengan melihat gaya belajar siswa yang beragam. Misalnya, dalam mengajarkan nilai-nilai islam atau konsep-konsep ibadah, guru dapat menyesuaikan dalam hal penggunaan gambar, video, maupun cerita dalam penerapannya. Bersamaan dengan hal tersebut, tentunya berbagai metode selalu digunakan agar selaras dengan materi pembelajaran PAI. Guru menggunakan berbagai jenis metode seperti proyek (tugas), diskusi kelompok, hingga hands-on guna menjawab kebutuhan belajar masing-masing siswa. Sehingga, pembelajaran PAI yang identik hanya berpusat pada guru, saat ini telah menjadi kegiatan belajar mengajar yang lebih fleksibel dan responsif.

2. Hasil Pembelajaran Berdiferensiasi bagi Siswa

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi khususnya pada mata pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar telah mengimplikasikan berbagai konten, proses, dan produk agar kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi dengan baik. Untuk mengetahui hal tersebut, maka perlu dilihat dari hasil pembelajaran berdiferensiasi bagi siswa sebagaimana yang disampaikan oleh informan Muti’atussalafi, M.Ag berikut ini :

“Kalau berbicara mengenai pembelajaran berdiferensiasi pastinya untuk peningkatan kompetensi pengetahuan, itu ya hasil akhirnya fokus

⁸⁰ Farih Alfaisinna (Guru PAI SMP Miftahul Huda), Wawancara, Blitar; 1 April 2024.

pada akademik siswa, tapi kita tidak pernah mengabaikan nilai karakter yang ada di dalamnya. Jika melihat rapor pendidikan, tentunya dalam literasi, numerasi, maupun karakter semua bagus dan mengalami peningkatan yang signifikan mbak.”⁸¹ **(M.RM2.01)**

Hasil pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar bisa dilihat melalui hasil akademik siswa. Melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang menyelaraskan antara metode, materi, dan penilaian terhadap kompetensi individu siswa, adanya pembelajaran berdiferensiasi menyebabkan siswa belajar lebih efektif dan efisien. Hal ini bisa dibuktikan melalui pengetahuan yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran dan keterampilan siswa dalam mengimplementasikan konsep-konsep yang telah diajarkan. Sehingga, siswa bukan hanya memiliki nilai akademik yang baik, namun juga mampu menambah rasa percaya diri dan motivasi belajar yang meningkat sebagai bekal mereka di masa depan. Hasil akademik siswa juga harus dibarengi dengan pengembangan nilai-nilai karakter yang dimilikinya, seperti yang telah dipaparkan oleh informan Muashomah, S.Pd sebagai berikut :

“Kalau hasil akademik kan sudah jelas harus ada CP yang harus dicapai tadi. Cuma akademik kan harus didukung dengan penguatan karakter juga mbak. Mungkin kalau kita bisa buat secara hierarkis gitu ya, mungkin kita ke akademik dulu. Baru goalnya karakter siswa harus tetap baik.”⁸² **(MA.RM2.01)**

⁸¹ Muti’atussalafi (Kepala SMP Miftahul Huda), Wawancara, Blitar; 21 Mei 2024.

⁸² Muashomah (Waka Kurikulum SMP Miftahul Huda), Wawancara, Blitar; 21 Maret 2024.

Selain diketahui dari prestasi akademik siswa, hasil pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar bisa dilihat dari pengembangan nilai-nilai karakter. Melalui pendekatan yang dibuat guru untuk menyesuaikan kompetensi dan minat individu, siswa akan lebih mudah memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai materi PAI yang diimbangi dengan implementasi nilai-nilai moral seperti tanggungjawab, kejujuran, dan kerjasama. Hal tersebut membuktikan bahwa disamping pandai dalam akademik, siswa akan menjadi individu yang berkarakter, serta memiliki kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai agama yang sudah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat diungkapkan temuan penelitian sebagai berikut :

- a. Hasil pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar bisa dilihat melalui hasil akademik siswa. Hal ini bisa dibuktikan melalui pengetahuan yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran dan keterampilan siswa dalam mengimplementasikan konsep-konsep yang telah diajarkan.
- b. Selain diketahui dari prestasi akademik siswa, hasil pembelajaran berdiferensiasi bisa dilihat dari pengembangan nilai-nilai karakter.

3. Indikator Tercapainya Hasil Pembelajaran Berdiferensiasi

Indikator dalam pembelajaran berdiferensiasi dibuat oleh guru untuk melihat seberapa jauh pembelajaran berdiferensiasi telah berhasil dicapai oleh siswa. Indikator ini meliputi hasil akademik dan nilai karakter siswa. Selain itu, indikator juga berfungsi sebagai pedoman atau dasar dalam perbaikan dan tindak lanjut pembelajaran. Sebagaimana yang dipaparkan informan Farih Alfaisinna, S.Ag sebagai berikut :

“Indikatornya ya pokoknya adanya peningkatan pemahaman pada materi tertentu dalam mapel PAI. Kemudian adanya peningkatan kompetensi, misalnya dari yang belum bisa baca Al-Qur’an, kemudian bisa membaca bahkan menghafal. Nah dengan adanya hal tersebut saya merasa sudah cukup baik pembelajaran berdiferensiasi ini untuk mapel PAI. Sedangkan jika dinilai dari sisi moral/karakternya ya bisa dilihat dari perubahan sikap yang lebih positif siswa di dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kepedulian sosial, kerjasama, penerapan nilai-nilai agama, dan lain sebagainya.”⁸³ (FA.RM2.02)

Indikator pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar, jika dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dari peningkatan pemahaman dan kompetensi siswa. Siswa dapat menjelaskan dan menginterpretasikan materi-materi agama secara tepat. Di sisi lain, siswa juga harus bisa melaksanakan tugas dan ujian dengan hasil yang lebih meningkat. Contohnya dalam materi hafalan Al-Qur’an Hadits siswa yang sebelumnya hanya bisa membaca saja, kemudian bisa menghafal dengan baik secara tepat dan benar. Contoh lain

⁸³ Farih Alfaisinna (Guru PAI SMP Miftahul Huda), Wawancara, Blitar; 1 April 2024.

dalam materi SKI, siswa yang tadinya hanya memahami materi sejarah harus dibuktikan dengan kemampuan dalam mempresentasikan materi yang telah dipelajarinya dengan baik. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam hal penguasaan dan penerapan materi PAI. Selain itu, siswa yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dengan baik di dalam kehidupan sehari-hari juga disebut memiliki peningkatan pemahaman yang lebih aplikatif dalam pembelajaran PAI. Sedangkan indikator pembelajaran berdiferensiasi jika dilihat dari sisi moral atau karakter siswa dapat diketahui melalui perubahan sikap yang lebih positif di dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kepedulian sosial, kerjasama, penerapan nilai-nilai agama, dan lain sebagainya.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat diungkapkan temuan penelitian bahwa indikator pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar, dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dari peningkatan pemahaman dan kompetensi siswa, serta dari sisi moral/karakternya dapat dilihat melalui perubahan sikap yang lebih positif siswa di dalam kehidupan sehari-hari.

4. Dampak Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi disamping bertujuan untuk memperluas pengetahuan akademik siswa, juga menunjang peningkatan rasa sosial dan emosional siswa. Dengan mencukupi kebutuhan belajar yang diperlukan setiap siswa, pembelajaran berdiferensiasi berupaya dapat mewujudkan suasana dan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk menjangkau potensi maksimalnya. Seperti yang telah dirasakan oleh informan Juvita Nelit berikut ini :

“Kalau menurut saya pembelajaran berdiferensiasi ini sangat membantu kita sebagai siswa dalam mengembangkan potensi. Misalnya saya sendiri yang memiliki kekurangan dalam hal presentasi, tapi setelah dikelompokkan seperti ini saya menjadi belajar bersama-sama dengan teman saya. pembelajaran berdiferensiasi ini sudah cukup menjadi bekal bagi saya di masa depan. Pada bidang akademik saya merasa pembelajaran ini sangat membantu, sementara kalau di bidang karakter mungkin lebih meningkatkan kemampuan kita dalam menghargai saat bekerjasama dengan orang lain.”⁸⁴ (JN.RM2.01)

Dampak pembelajaran berdiferensiasi salah satunya dalam mengembangkan kemampuan presentasi siswa sangat signifikan. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa dapat belajar dan mendalami materi berdasarkan cara belajar dan kompetensi masing-masing, sehingga hal ini dapat menumbuhkan rasa berani dan percaya diri ketika siswa mempresentasikan materi di depan kelas. Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan informan Ahmad Zidane Cahyo Nugroho berikut ini :

⁸⁴ Juvita Nelit (Siswi SMP Miftahul Huda), Wawancara, Blitar; 21 Mei 2024.

“Pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak yang positif bagi saya khususnya dan teman-teman. Karena dengan adanya pembelajaran berkelompok yang sesuai dengan kebutuhan belajar kita ini membuat kita lebih percaya diri.”⁸⁵ (AZCN.RM2.01)

Selain meningkatkan rasa percaya diri siswa, pembelajaran berdiferensiasi juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan berpikir kritis siswa, sebagaimana yang dipaparkan oleh informan Nathania Krisayu sebagai berikut :

“Menurut saya pembelajaran berdiferensiasi sangat membantu sebagai bekal saya kedepannya dalam berpikir kritis. Secara akademik, saya merasa motivasi belajar saya lebih membaik daripada sebelum dulu saya sekolah disini. Sedangkan dampak bagi karakter pribadi saya, adanya pembelajaran berdiferensiasi ini sangat mendorong saya untuk lebih berani dalam belajar berkelompok dan tampil (presentasi) di depan kelas.”⁸⁶ (NK.RM2.01)

Melalui strategi yang dirancang berdasarkan minat, kebutuhan belajar, dan kompetensi setiap siswa, pembelajaran berdiferensiasi membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa, sehingga dapat menambah motivasi belajar mereka. Disamping itu, pembelajaran berdiferensiasi juga memberikan tantangan kepada siswa untuk berpikir kritis pada saat mendalami pengetahuan dalam berbagai konteks. Hal tersebut juga diperkuat oleh pemaparan informan Muhammad Danial Riski Azima sebagai berikut :

“Saya merasa terbantu dengan adanya pembelajaran ini, karena lebih mudah rasanya jika bisa belajar dengan teman-teman yang sefrekuensi.

⁸⁵ Ahmad Zidane Cahyo Nugroho (Siswa SMP Miftahul Huda), Wawancara, Blitar; 21 Mei 2024.

⁸⁶ Nathania Krisayu (Siswi SMP Miftahul Huda), Wawancara, Blitar; 21 Mei 2024.

Selain itu, saya merasa pembelajaran berdiferensiasi ini membawa dampak positif dalam hal berfikir kritis dan lebih berani dalam mengungkapkan pendapat.”⁸⁷ **(MDRA.RM2.01)**

Pembelajaran berdiferensiasi membuat siswa memiliki kelompok belajar sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kemampuan masing-masing. Hal tersebut tentunya menyebabkan siswa dapat mengeksplor kemampuan diri sendiri untuk bekerjasama antara satu sama lain sehingga berdampak baik bagi kelangsungan pembelajaran. Seperti yang dipaparkan oleh informan Dewi Sinta Nur Rahmawati berikut ini :

“Menurut saya pembelajaran ini cukup membantu, karena pembelajaran berdiferensiasi memiliki banyak manfaat bagi diri saya, seperti meningkatnya kreatifitas, berfikir kritis, saling membantu teman, dan bisa menghargai antara satu sama lain. Saya merasa pembelajaran berdiferensiasi ini sangat membantu mengeksplor kemampuan yang ada di dalam diri saya. Kemudian saya juga merasa lebih baik komunikasinya saat berbaur dengan teman-teman satu kelompok saya.”⁸⁸ **(DSNR.RM2.01)**

Pembelajaran berdiferensiasi dapat mendukung siswa dalam mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri, sehingga mereka dapat fokus pada peningkatan kemampuan masing-masing. Di samping itu, dalam proses pembelajaran berdiferensiasi sering kali mengimplikasikan kerja kelompok dan proyek kolaboratif, sehingga mengharuskan siswa untuk bisa bekerja sama, berkomunikasi, dan berbagi ide untuk menyelesaikan pekerjaan bersama. Selain menambah kompetensi mereka dalam

⁸⁷ Muhammad Danial Riski Azima (Siswa SMP Miftahul Huda), Wawancara, Blitar; 21 Mei 2024.

⁸⁸ Dewi Sinta Nur Rahmawati (Siswi SMP Miftahul Huda), Wawancara, Blitar; 21 Mei 2024.

bekerjasama, adanya pembelajaran berdiferensiasi juga dapat memperkuat hubungan dan rasa saling menghargai sesama siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi membawa dampak yang signifikan bagi hasil belajar siswa. Siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi serta mencapai tujuan pembelajaran dengan baik sesuai kemampuan masing-masing. Seperti halnya yang disampaikan oleh informan Farih Alfaisinna, S.Ag :

“Saya merasa pembelajaran berdiferensiasi ini baik, karena tidak ada siswa yang mendapatkan nilai jelek seperti dulu. Hal tersebut bisa memotivasi siswa sehingga lebih semangat dalam belajar lagi. Kemudian siswa juga berkurang rasa khawatirnya tentang bisa tidaknya memahami sebuah materi pembelajaran.”⁸⁹ (FA.RM2.03)

Melalui penyesuaian metode, materi, dan penilaian yang dilakukan berdasarkan kebutuhan belajar siswa, pembelajaran berdiferensiasi tentunya membuat siswa berada pada suasana belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga siswa mampu menguasai pengetahuan yang lebih dalam dan performa akademik yang lebih baik. Di samping itu, dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI ini menjadikan siswa lebih semangat dan memiliki motivasi belajar yang tinggi, karena mereka merasa lebih dihargai dan didukung selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini tentunya dapat menumbuhkan suasana belajar yang lebih efektif.

⁸⁹ Farih Alfaisinna (Guru PAI SMP Miftahul Huda), Wawancara, Blitar; 1 April 2024.

Dampak positif lainnya yang ditimbulkan dari adanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso yaitu dapat meningkatkan kreativitas dan rasa gotong royong siswa, sebagaimana yang disampaikan oleh informan Muashomah, S.Pd berikut ini :

“Siswa-siswi ketika diberi arahan sedikit saja sudah langsung bisa mengeksplor pikirannya. Mulai dari nilai kreativitasnya, gotong royongnya, nalar kritisnya saja beda. Sangat maju. Hal tersebut disebabkan karena kita sering mengeksplor siswa. Dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi tadi, sehingga muncul keberanian dalam diri siswa.”⁹⁰ (MA.RM2.02)

Siswa diberi kesempatan untuk bebas mengeksplor segala ide dan mencari solusi yang inovatif, sehingga dapat mengembangkan kreativitas mereka. Selain itu, dalam pembelajaran berdiferensiasi juga memiliki banyak aktivitas belajar secara berkelompok, sehingga menuntut siswa untuk saling membantu dan berkolaborasi. Selain meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja sama, hal ini tentunya dapat memperkuat rasa tanggung jawab dan gotong royong antar sesama, serta menumbuhkan suasana belajar yang nyaman.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat diungkapkan temuan penelitian bahwa dampak positif dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar yaitu :

⁹⁰ Muashomah (Waka Kurikulum SMP Miftahul Huda), Wawancara, Blitar; 21 Maret 2024.

- c. Meningkatkan rasa percaya diri siswa
- d. Meningkatkan motivasi belajar dan berpikir kritis siswa
- e. Meningkatkan kreativitas dan rasa gotong royong siswa

5. Refleksi Pembelajaran Berdiferensiasi

Refleksi pada pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah langkah penting bagi guru untuk menelaah dan mengevaluasi efektif tidaknya penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI. Berikut pernyataan informan Muashomah, S.Pd perihal pelaksanaan refleksi pembelajaran berdiferensiasi di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar :

“Refleksi dilakukan ketika kita melihat jurnal guru, apakah capaian pembelajarannya udah selesai apa belum (setiap minggu setiap hari Jum’at). Kemudian setiap bapak ibu guru rapat, kita menyampaikan hasil asesmen yaitu mensinkronkan antara perencanaan (modul ajar) dengan hasil yang didapatkan (setiap bulan). Dilihat anak anak sudah tuntas apa belum. Kalau ada yang belum tercapai, baru kita tindak lanjuti.”⁹¹ (MA.RM2.03)

Refleksi yang dilakukan untuk melihat apakah capaian pembelajaran telah selesai, dilaksanakan setiap minggu tepatnya pada hari Jum’at. Sedangkan refleksi yang dilaksanakan setiap bulan oleh guru di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar adalah sebuah kegiatan untuk mengevaluasi apakah pembelajaran berdiferensiasi dapat diterima oleh siswa selama di kelas, serta menganalisis bagian-bagian yang membutuhkan perbaikan bersama.

⁹¹ Muashomah (Waka Kurikulum SMP Miftahul Huda), Wawancara, Blitar; 21 Maret 2024.

Refleksi biasanya dilakukan dengan melihat kembali jurnal guru, kemudian berdiskusi serta saling menyampaikan hasil belajar siswa yang disesuaikan dengan modul ajar yang telah dibuat sebelumnya. Jika ada hal atau strategi pembelajaran yang perlu diperbaiki, serta ada capaian pembelajaran siswa yang belum selesai maka pada pertemuan selanjutnya harus segera ditindaklanjuti oleh guru. Melalui refleksi yang dilakukan secara rutin tersebut, guru dapat terus membenahi strategi pembelajaran yang diterapkan, mengembangkan motivasi dan hasil belajar siswa, serta memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi kedepannya akan berjalan lebih baik.

Selain itu, tujuan diadakannya refleksi ini juga bertujuan untuk menambah semangat guru agar terus belajar mengembangkan strategi pembelajaran berdiferensiasi, sebagaimana yang telah dipaparkan oleh informan Muti'atussalafi, M.Ag sebagai berikut :

“Tentu peran guru itu sangat utama dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Untuk itu, menurut saya guru harus terus belajar. Nah dengan adanya komunitas belajar yang saya bilang tadi, itu diadakan ya memang untuk membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya. Dengan segala usaha yang sudah kami lakukan, kami menyadari masih banyak kekurangan kami dalam pembelajaran, tetapi dengan terus belajar inshaAllah kita bisa meminimalisir kekurangan-kekurangan yang ada.”⁹²
(M.RM2.02)

Refleksi pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan oleh guru setiap bulan juga bertujuan agar dapat membantu guru dalam meningkatkan

⁹² Muti'atussalafi (Kepala SMP Miftahul Huda), Wawancara, Blitar; 21 Mei 2024.

kompetensi mengajarnya. Selain itu, dengan melihat berbagai kekurangan yang ada selama pembelajaran berlangsung, guru dapat terus memperbaiki strategi pembelajaran berdiferensiasi. Adanya refleksi ini membuat guru memiliki pengetahuan tambahan tentang kompetensi dan kebutuhan belajar siswa, yang dapat mendukung guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merencanakan pembelajaran yang lebih menarik dan signifikan. Refleksi yang dilaksanakan setiap bulan ini bukan hanya meningkatkan kompetensi guru, namun dapat mengembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab mereka dalam memberikan pendidikan yang lebih baik untuk siswa di sekolah.

Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi selain membutuhkan komitmen dari guru, juga memerlukan dukungan aktif dari seluruh elemen sekolah, salah satunya yaitu orang tua siswa. Berikut merupakan peran sekolah dalam melibatkan orang tua dalam mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi seperti yang dipaparkan oleh informan Muti'atussalafi, M.Ag :

“Menurut kami, pada poin ini masih sangat kurang dalam hal dukungan orang tua terhadap pembelajaran di sekolah. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor mbak, salah satunya yaitu karena mayoritas orang tua/wali murid SMP Mida ini rata-rata dari sisi pendidikan itu menengah ke bawah. Jadi ketika kita menyampaikan bagaimana harusnya peran orang tua dalam menyikapi dan mendukung pembelajaran berdiferensiasi ini kurang nyambung. Tetapi kita tidak patah semangat, kita tetap mengedukasi orang tua/wali murid bahwa dalam mendukung pendidikan anak-anak itu tidak cukup sekolah, tetapi juga harus ada spirit dan dorongan dari orang tua. Selain dengan cara memberikan pemahaman tentang pembelajaran siswa di sekolah ketika momen pembagian rapor, salah satu upaya kita yang lain yaitu dengan mendatangkan narasumber dalam acara *parenting* untuk

memberikan edukasi bagaimana pentingnya peran orang tua dalam mendidik khususnya mendukung pendidikan anak.”⁹³ **(M.RM2.03)**

Sekolah berperan penting dalam memotivasi orang tua untuk terus memberikan dukungan kepada anak. Dengan adanya kolaborasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua, siswa akan lebih mudah dalam menerima pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Salah satu hal yang dianggap kurang khususnya dalam pemberian dukungan pendidikan orang tua kepada anak di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan orang tua. Apabila orang tua memiliki riwayat pendidikan yang terbatas, mereka mungkin akan menyimpan rasa kurang percaya diri atau kurang memiliki pemahaman yang memadai dalam menunjang kegiatan belajar anak selama di rumah. Hal tersebut juga dapat berakibat pada kurang mampunya orang tua dalam memahami fungsi penting dari pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan di sekolah. Di sisi lain, orang tua yang memiliki riwayat pendidikan rendah juga dapat mempengaruhi tingkat kesadaran mereka mengenai urgensi keterlibatan aktif dalam pendidikan anak, yang pada akhirnya juga dapat mengurangi sikap partisipasi dan komunikasi mereka dengan guru.

Melihat adanya kekurangan yang dialami oleh orang tua dalam mendukung pendidikan anak, sekolah mengadakan kegiatan *parenting* yang dilaksanakan setiap akhir semester. Melalui kegiatan *parenting* tersebut,

⁹³ Muti’atussalafi (Kepala SMP Miftahul Huda), Wawancara, Blitar; 21 Mei 2024.

orang tua dapat memiliki pengetahuan yang lebih banyak tentang pentingnya peran orang tua untuk mendukung anak dalam hal pendidikan, serta memperbaiki pola asuh yang diberikan kepada anak selama di rumah. Adanya kegiatan *parenting* ini dapat menambah keterampilan orang tua dalam menumbuhkan suasana belajar yang kondusif, mendukung pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di sekolah, serta terlibat aktif dalam proses pendidikan anak. Di samping itu, dengan mengikuti kegiatan *parenting* ini, orang tua dapat memperbaiki komunikasi yang lebih baik dengan guru, sehingga mereka dapat berkolaborasi dalam mendukung serta memantau kemajuan anak dari segi sosial dan akademiknya. Dengan demikian, kegiatan *parenting* yang diadakan oleh pihak SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar ini tidak hanya memperluas pemahaman orang tua perihal anak, namun juga dapat memperkuat hubungan orang tua dengan guru demi keberhasilan pendidikan di sekolah, khususnya dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi.

D. Rangkuman Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian pada Bab IV, dapat diambil beberapa poin penting sebagai berikut :

1. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar
 - a. Diferensiasi konten yang menciptakan kegiatan belajar siswa berdasarkan 3 hal, yaitu 1) kegiatan belajar siswa sesuai dengan kemampuannya, 2) kegiatan belajar berdasarkan tambahan materi yang

diberikan oleh guru, 3) kegiatan belajar menggunakan sumber belajar yang beragam.

- b. Diferensiasi proses yang dilaksanakan oleh guru yaitu menggunakan metode pelajaran yang beragam, pendekatan individu, dan aktivitas variatif selama pembelajaran berlangsung.
 - c. Diferensiasi produk yaitu guru dapat memberikan pilihan tugas akhir kepada siswa atau penilaian alternatif untuk mengevaluasi pemahaman siswa.
2. Hasil Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar
- a. Hasil pembelajaran berdiferensiasi bisa dilihat melalui hasil akademik siswa. Hal ini bisa dibuktikan melalui pengetahuan yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran dan keterampilan siswa dalam mengimplementasikan konsep-konsep yang telah diajarkan. Selain itu, hasil pembelajaran berdiferensiasi bisa dilihat dari pengembangan nilai-nilai karakter.
 - b. Indikator tercapainya hasil pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat dari adanya peningkatan pemahaman dan kompetensi siswa dalam hal akademik, serta perubahan sikap yang lebih positif dalam hal pengembangan karakternya.

- c. Dampak positif yang ditimbulkan dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah yaitu dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, meningkatkan motivasi belajar dan berpikir kritis siswa, serta meningkatkan kreativitas dan rasa gotong royong siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, data yang telah didapatkan di lapangan akan dikorelasikan dengan teori yang relevan atau membandingkan dengan hasil penelitian yang sudah ada. Penelitian yang berjudul Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar ini menggunakan analisis naratif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan. Adapun pembahasan dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

A. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar

Berdasarkan temuan penelitian bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi, yaitu :

Diferensiasi konten yang menciptakan kegiatan belajar siswa berdasarkan 3 hal, yaitu 1) kegiatan belajar siswa sesuai dengan kemampuannya, 2) kegiatan belajar berdasarkan tambahan materi yang diberikan oleh guru, 3) kegiatan belajar menggunakan sumber belajar yang beragam. Hal ini mendukung pendapat Wahyuni, yakni dalam pelaksanaan diferensiasi konten, guru harus menyelaraskan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa sesuai dengan tingkat minat, kesiapan belajar, dan profil belajar masing-masing siswa. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa

setiap siswa mendapatkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka.⁹⁴

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Atik Siti Maryam bahwa peran guru yang mampu menyelaraskan pembelajaran sangat berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Seperti mengadakan pembelajaran dalam kelompok kecil, menyampaikan pelajaran dengan menggunakan beragam moda pembelajaran, serta memfasilitasi seluruh siswa dengan sistem yang mendukung selama pembelajaran berlangsung.⁹⁵

Temuan lain menunjukkan bahwa diferensiasi proses yang dilaksanakan oleh guru yaitu menggunakan metode pelajaran yang beragam, pendekatan individu, dan aktivitas variatif selama pembelajaran berlangsung. Hal ini mendukung pendapat Marlina yang menyatakan bahwa pelaksanaan diferensiasi proses mencakup aktivitas pembelajaran yang beragam, seperti latihan, demonstrasi, ataupun permainan. Selain itu, kegiatan pembelajarannya harus tetap melalui pengelompokan. Sehingga pendekatan yang dilakukan oleh guru baik secara individu maupun kelompok harus selalu dirancang untuk menyelaraskan dengan pelaksanaan pembelajaran.⁹⁶

Temuan penelitian ini juga sependapat dengan Tomlinson, dalam pelaksanaan diferensiasi proses guru harus mengetahui kebutuhan belajar

⁹⁴ Fauzia dan Ramadan, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Education FKIP UNMA* 5, no. 3 (2023): 1609.

⁹⁵ Faiz, Pratama, dan Kurniawaty, "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1," 2850.

⁹⁶ Marlina, *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif* (Padang: anonym, 2019). 11.

siswa, apakah mereka memiliki kemampuan belajar secara individu, kelompok, atau memerlukan dukungan khusus dalam memahami sebuah materi pelajaran.⁹⁷

Temuan penelitian ini sesuai juga dengan pendapat Desy Wahyuningsari, dkk. bahwa diferensiasi proses yang baik adalah proses yang dapat mengeksplor segala kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Dalam pelaksanaannya, tentu proses yang dimaksud disini harus tetap dibedakan menurut minat, kesiapan, serta profil belajar masing-masing siswa.⁹⁸

Temuan lain menunjukkan bahwa pelaksanaan diferensiasi produk yaitu guru dapat memberikan pilihan tugas akhir kepada siswa atau penilaian alternatif untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Hal ini mendukung pendapat Fitriyah dan Moh. Bisri bahwa diferensiasi produk yang diterapkan oleh guru meliputi 2 kegiatan, yaitu 1) memberikan tantangan atau tugas yang beragam kepada siswa, 2) memberikan kebebasan kepada siswa untuk membuat sebuah karya sebagai bentuk pengekspresian terhadap materi pelajaran yang didapatkan.⁹⁹

⁹⁷ Anis Sukmawati, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2022):130.

⁹⁸ Wahyuningsari et al., "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar," *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): 533.

⁹⁹ Fitriyah and Bisri, "Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 9, no. 2 (2023): 69.

Temuan penelitian tersebut mendukung pendapat Juliaans E. R. Marantika, dkk. yang menyatakan bahwa diferensiasi produk yang dimaksud di sini adalah unjuk kerja atau hasil pekerjaan siswa yang harus dikumpulkan kepada guru, baik berupa tulisan, presentasi, video, rekaman, pertunjukan, dan lain-lain. Penerapan diferensiasi produk ini dapat dilaksanakan secara individu maupun kelompok.¹⁰⁰

B. Hasil Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar

Berdasarkan temuan penelitian bahwa hasil pembelajaran berdiferensiasi bisa dilihat melalui hasil akademik siswa. Hal ini bisa dibuktikan melalui pengetahuan yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran dan keterampilan siswa dalam mengimplementasikan konsep-konsep yang telah diajarkan. Selain itu, hasil pembelajaran berdiferensiasi bisa dilihat dari pengembangan nilai-nilai karakter. Hal ini mendukung pendapat Lestari yang menyatakan bahwa hasil belajar berkaitan dengan adanya peningkatan kompetensi siswa. Bentuk peningkatan tersebut berupa perubahan pemahaman dan pengetahuan, keterampilan dan kecakapan, serta sikap dan tingkah laku.¹⁰¹

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Ningtiyas, dkk. bahwa hasil pembelajaran berdiferensiasi dinilai berhasil bagi siswa jika mereka dapat

¹⁰⁰ Marantika, Tomasouw, and Wenno, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas," *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)* 2, no. 1 (2023): 6.

¹⁰¹ Agil Bahsoan Ahmad Bilantua, Meyko Panigoro, "Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 1 Tomilito Gorontalo Utara," *Jurnal AKSARA : Ilmu Pendidikan Nonformal* 10, no. 1 (2024): 443.

memahami materi dengan mudah, iklim di dalam kelas menjadi lebih aktif, nilai yang dihasilkan masing-masing siswa juga meningkat, serta sikap siswa yang tidak memperhatikan saat berlangsungnya pembelajaran telah memiliki perubahan menjadi lebih tertarik dalam pembelajaran.¹⁰²

Temuan lain menunjukkan tentang indikator tercapainya hasil pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat dari adanya peningkatan pemahaman dan kompetensi siswa dalam hal akademik, serta perubahan sikap yang lebih positif dalam hal pengembangan karakternya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana bahwa beberapa indikator tercapainya pembelajaran berdiferensiasi yaitu siswa memiliki kenyamanan dalam belajar, adanya peningkatan kompetensi belajar siswa, serta mampu merefleksikan kemampuan yang dimilikinya dari awal hingga akhir pembelajaran. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan pengembangan karakter yang dapat mendukung selama pembelajaran berdiferensiasi berlangsung, seperti siswa harus membangun sikap saling menghargai, tanggung jawab, jujur, dan kerjasama yang baik.¹⁰³

Temuan penelitian ini mendukung pendapat Dina Irdhina, dkk. dalam buku yang berjudul “Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*) pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar di SD Cikal Cilandak” tahun 2021. Menurut Dina Irdhina, dkk. bahwa

¹⁰² Bahauddin Azmy and Arif Mahya Fanny, “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar,” *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2023): 218, http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa.

¹⁰³ Ni'mah et al., “Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Strategi Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas IV SDN Plamongsari 02,” *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 4386.

fokus dari pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya terletak pada tercapainya tujuan belajar yang beragam, tetapi juga terletak pada cara agar dapat menciptakan identitas unik sebagai pelajar dan sosialisasi norma/nilai masyarakat sesuai kondisinya. Diharapkan dengan pembelajaran berdiferensiasi ini dapat memberikan kesempatan untuk memberdayakan setiap siswa.¹⁰⁴

Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Lestari, dkk. yang menyatakan bahwa salah satu indikator tercapainya pembelajaran berdiferensiasi yaitu siswa memiliki kenyamanan, semangat, dan rasa antusias dalam belajar. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya relasi yang baik antara guru dengan siswa. Guru harus memahami kebutuhan belajar siswa, agar dapat mengajar sesuai dengan profil belajar siswa, mendapatkan hasil yang terbaik, serta meningkat dari hasil belajar yang sebelumnya. Selain itu, indikator pembelajaran berdiferensiasi yaitu dapat membentuk karakter-karakter positif pada siswa. Salah satu karakter yang paling menonjol adalah tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang membedakan memberikan dampak positif dalam membentuk kepribadian siswa.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Dina Irdhina et al., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di SD Cikal Cilandak*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021), 10.

¹⁰⁵ L Lestari, H Hadarah, and S Soleha, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 10 Pangkalpinang," *EDOIS* 1, no. 2 (2023): 53, <https://doi.org/10.32923/edois.v1i02.3710>.

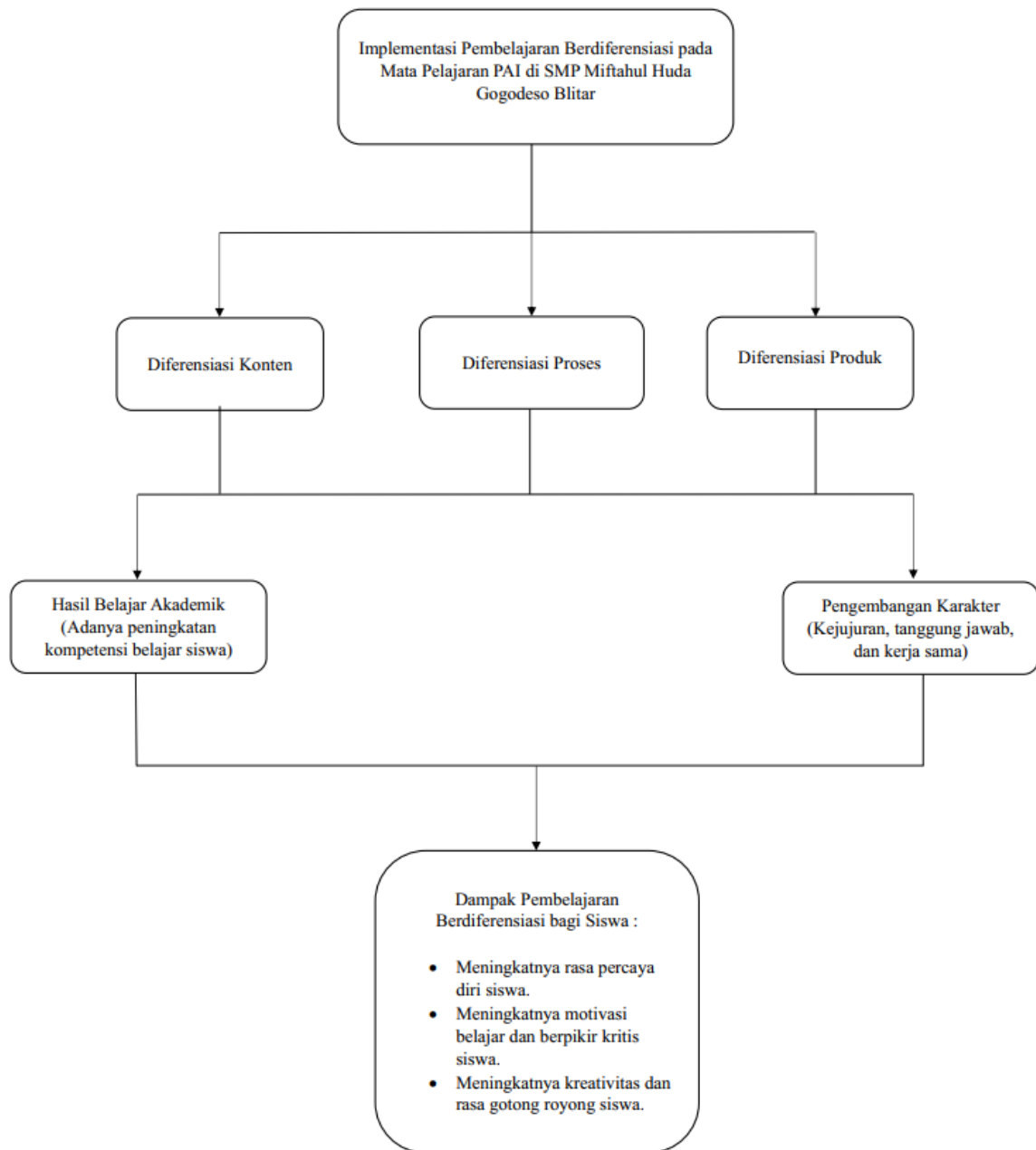
Temuan lain menyatakan bahwa dampak positif yang ditimbulkan dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah yaitu dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, meningkatkan motivasi belajar dan berpikir kritis siswa, serta meningkatkan kreativitas dan rasa gotong royong siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Saputi, dkk. bahwa pembelajaran berdiferensiasi sangat memberikan dampak positif bagi siswa khususnya pada perkembangan pengetahuan siswa. Hal tersebut terbukti ketika pembelajaran berdiferensiasi diterapkan di dalam kelas, siswa terlihat lebih mobile daripada sebelumnya. Siswa lebih aktif dalam berjalan dan bergerak merubah tempat duduk sehingga dapat berbaur dengan kelompok siswa lainnya.¹⁰⁶

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Diantika Pebriyanti bahwa terdapat pengaruh dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap pemenuhan kebutuhan belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajar, motivasi serta kemampuan bernalar kritis siswa menjadi meningkat.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Dini Xena Dista, Neni Hermita, and Retno Agnes Triani, "Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar," *Journal of Education Research* 5, no. 2 (2024): 997, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.964>.

¹⁰⁷ Diantika Pebriyanti, "Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar," *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi* 5, no. 01 (2023): 95, <https://doi.org/10.53863/kst.v5i01.692>.

Dari hasil pembahasan di atas, dapat diperoleh model penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.2 Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dilihat dari hasil pemaparan data penelitian di atas maka Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan pada mata pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar mencakup 3 jenis, yaitu : a) Diferensiasi konten yang diterapkan oleh guru didasarkan dalam 3 hal, yaitu kelompok belajar berdasarkan kemampuan siswa, kelompok belajar berdasarkan tambahan materi yang diberikan oleh guru, serta pengelompokan siswa menggunakan sumber belajar yang beragam. b) Diferensiasi proses dapat menggunakan metode pelajaran yang beragam, pendekatan individu, dan aktivitas variatif. c) Diferensiasi produk, yaitu guru dapat menggunakan berbagai cara, seperti memberikan pilihan tugas akhir kepada siswa atau penilaian alternatif untuk mengevaluasi pemahaman siswa.
2. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar yaitu sebagai berikut : a) Hasil pembelajaran berdiferensiasi bisa dilihat melalui hasil akademik siswa. Hal ini bisa dibuktikan melalui pengetahuan yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran dan keterampilan siswa dalam

mengimplementasikan konsep-konsep yang telah diajarkan. Selain itu, hasil pembelajaran berdiferensiasi bisa dilihat dari pengembangan nilai-nilai karakter. b) Indikator tercapainya hasil pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat dari adanya peningkatan pemahaman dan kompetensi siswa dalam hal akademik, serta perubahan sikap yang lebih positif dalam hal pengembangan karakternya. c) Dampak positif yang ditimbulkan dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah yaitu dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, meningkatkan motivasi belajar dan berpikir kritis siswa, serta meningkatkan kreativitas dan rasa gotong royong siswa.

B. Limitasi Penelitian

Limitasi atau keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada waktu. Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang terbatas, sehingga hanya mencakup beberapa pertemuan atau periode tertentu. Hal ini belum mencerminkan seluruh implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam jangka panjang di mata pelajaran PAI.

C. Saran

Dari penelitian yang telah dipaparkan diatas maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar, untuk selalu menjadi sekolah yang mengedepankan prestasi akademik siswa, maupun pelaksanaan

pendidikan karakter yang dibarengi dengan kreativitas dan inovasi dalam penerapannya.

2. Guru Pendidikan Agama Islam, untuk selalu semangat dalam mendidik siswa, karena agama menjadi pedoman hidup bagi setiap orang. Guru PAI juga diharapkan dapat mengajarkan pengetahuan-pengetahuan yang menjadi kebutuhan setiap siswa terlepas dari jangkauan kurikulum, sehingga nilai-nilai Islam dapat tertanam dalam jiwa siswa dengan baik.
3. Peneliti selanjutnya, untuk memiliki kemampuan lebih dalam meneliti dan mengkaji perihal penelitian implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode yang berbeda, serta dapat mengkolaborasikan antara teori dan fakta yang ditemukan di lapangan. Selain itu, peneliti selanjutnya untuk lebih aktif datang ke lokasi penelitian, agar penelitian dapat berjalan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adica, John Dewey. "Pengertian Peserta Didik Menurut Beberapa Ahli." *Journal Silabus* 5, no. 3 (2021).
- Ahmad Bilantua, Meyko Panigoro, Agil Bahsoan. "Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 1 Tomilito Gorontalo Utara." *Jurnal AKSARA : Ilmu Pendidikan Nonformal* 10, no. 1 (2024): 439–47.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020).
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Asrori, Mohammad. "Pengertian, Tujuan, Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *Jurnal Madrasah* 5, no. 2 (2013): 163–88.
- Azmy, Bahauddin, and Arif Mahya Fanny. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2023): 217–23. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa.
- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, and Shinta Prima Rosdiana. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 2 (2023): 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>.
- Christianingsih, Endah. "Implementasi Kebijakan Administrasi Kependudukan Di Kabupaten Bandung." *Jurnal Universitas Nurtanio Bandung* 8, no. 2 (2021): 1–14. <https://doi.org/10.59050/jian.v18i2.141>.

Dista, Dini Xena, Neni Hermita, and Retno Agnes Triani. "Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar." *Journal of Education Research* 5, no. 2 (2024): 994–99. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.964>.

Dwi Puspita Anggraini. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Brawijaya Smart School Malang*. Vicratina: Jurnal Ilmiah ..., 2023. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/21310>.

Evitasari, M. "Ragam Mata Pelajaran." *Jurnal Universitas Muhammadiyah Ponorogo* 3, no. 7 (2019): 49–58.

Faiz, Aiman, Anis Pratama, and Imas Kurniawaty. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2846–53. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>.

Fauzia, R, and ZH Ramadan. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Education FKIP UNMA* 5, no. 3 (2023).

Firmansyah, Mokh. Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsinya." *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019).

Fitriyah, and Moh Bisri. "Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 9, no. 2 (2023): 67–73. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73>.

Hafid. "Pendidik Profesional: (Tinjauan Filosofis Tentang Pendidik Dalam Islam)." *Jurnal Tafhim Al-'Ilmi* 11, no. 1 (2019): 47–65. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/tafhim/article/view/3554>.

Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Sebuah Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *Jurnal At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017).

Heryanti. "Penilaian Hasil Belajar Dan Karakter." *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2018): 118–28.

Hidayah, Saniatul. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik*. Banjarmasin, 2023.

Husni, Teuku. "Memerdekakan Peserta Didik Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi." *Jurnal Pendidikan* 2, no. 3 (2013): 1–12.

Ilyas, H. M., and Abd. Syahid. "PENTINGNYA METODOLOGI PEMBELAJARAN BAGI GURU." *Jurnal Al-Aulia* 4, no. 1 (2018): 58–85. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=672676#>.

Irawan, Muhammad Dedi, and Selli Aprilla Simargolang. "Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika." *Jurnal Teknologi Informasi* 2, no. 1 (2018): 67–84. <https://doi.org/10.36294/jurti.v2i1.411>.

Irdhina, Dina, Irma Rahma Suwarma, Anggreni, Mariati Purba, Nina Purnamasari, and Yusri Saad. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di SD Cikal Cilandak. ... Dan Pembelajaran, Badan* Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021.

Januarti, V, S Marmoah, and M I Sriyanto. "Perencanaan Pembelajaran Fase A Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Universitas Sebelas Maret* 11, no. 3 (2023): 1–4.

Lestari, L, H Hadarah, and S Soleha. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri 10 Pangkalpinang." *EDOIS: International Journal* ... 1, no. 2 (2023): 49–58. <https://doi.org/10.32923/edois.v1i02.3710>.

- Lilis Apriliani, Silviana, and Dinie Anggraeni Dewi. "Menyingkap Perkembangan Pengimplementasian Pancasila Dari Masa Ke Masa." *Journal of Education, Psychoogy and Counseling* 3, no. 1 (2021): 21–30.
- Marantika, Juliaans E R, Jolanda Tomasouw, and Eldaa C Wenno. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas." *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)* 2, no. 1 (2023): 1–8. <https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.1-8>.
- Marlina. *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*. Padang: anonym, 2019.
- Mita, Rosaliza. "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Budaya* 7, no. 5 (2015).
- Mulyadi. *Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020.
- Nasution, Wahyudi Nur. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Ni'mah, Putri Sukrotin, Muhammad Prayito, Joko Sulianto, and Darsino. "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Strategi Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas IV SDN Plamongsari 02." *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 4383–90.
- Ningtyas, Indin. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Ma'arif Kota Batu*. Batu, 2023.
- Pebriyanti, Diantika. "Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi* 5, no. 01 (2023): 89–96. <https://doi.org/10.53863/kst.v5i01.692>.

- Ramdani, Nanang Gustri, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, Soleh Rudiyo, Yayang Alistin Septiyaningrum, Nur Salamatussa'adah, and Aida Hayani. "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran." *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023): 20–31. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31).
- Rosyad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2019): 173–90. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.
- Safarati, Nanda, and Fatma Zuhra. "Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Menengah." *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 14, no. 1 (2023): 15–26.
- Sampurno, WM. "Metodologi Penelitian." *Jurnal Universitas Islam Indonesia*, 2016.
- Sukmawati, Anis. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2022): 121–37. <http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/3633>.
- Syafe'I, Imam. "Tujuan Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2015): 151–66.
- Vanda Cindhy Farida. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Teks Berita Kelas VII SMPN 4 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023*. Surakarta, 2023.
- Wahyuningsari, Desy, Yuniar Mujiwati, Lailatul Hilmiyah, Febianti Kusumawardani, and Intan Permata Sari. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): 529–35. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>.

Widiana, I Made. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Menurunkan Kebosanan Dan Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Di SMAN Bali Mandara*. Singaraja, 2020.

Yolla Rizki Utami. *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS FLIPBOOK DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI KELAS IV SEKOLAH DASAR*. Jambi, 2023.

Zakky. “Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli Dan Secara Umum [Lengkap].” *Zona Referensi Ilmu Pengetahuan Umum*, 2020.

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id . email : fitk@uin_malang.ac.id
Nomor	: 983/Un.03.1/TL.00.1/03/2024	15 Maret 2024
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar		
di		
Blitar		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Yumna Lutfillah Zam Zam	
NIM	: 200101110139	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2023/2024	
Judul Skripsi	: Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar	
Lama Penelitian	: Maret 2024 sampai dengan Mei 2024 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		 Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



SMP MIFTAHUL HUDA GOGODESO

Akte Notaris : MUNYATI SULLAM, SH., MA No.04 Tanggal 10 April 2013

TERAKREDITASI “ A “

Keputusan BAN/S/M Nomor 1263/BAN-SM/SK/2022

NSS: 204051502102/NPSN: 60726249

Sekretariat: RT 01 RW 05 Gogodeso Kanigoro Blitar, Telp (0342) 811973

e-mail: smpmidagogodeso@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 150/SKet/SMPMH/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Miftahul Huda Gogodeso :

Nama : Muti'atussalafi, S.Ag

NIP : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SMP Miftahul Huda Gogodeso

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Yumna Lutfillah Zam Zam

NIM : 200101110139

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar.

Benar-benar melakukan penelitian di SMP Miftahul Huda Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar terhitung mulai tanggal 21 Maret s/d 21 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 13 Juni 2024

Kepala SMP Miftahul Huda Gogodeso

Muti'atussalafi, S.Ag

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

Wawancara dengan Kepala Sekolah

Informan : Ibu Muti'atussalafi, M.Ag

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Mei 2024

Tempat : Ruang penerimaan tamu

Waktu : 08.15 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana pandangan ibu sebagai kepala sekolah melihat peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Miftahul Huda Gogodeso?	Pandangan kami sebagai pihak sekolah maupun atas nama yayasan, dengan hadirnya kurikulum merdeka ini sangat membantu dalam pembelajaran, karena kita merasa bebas, tidak dibatasi oleh capaian-capaian khususnya dalam hasil belajar siswa. Dengan adanya kurikulum merdeka, target utama bagi siswa bukanlah hasil ujian (nilai akhir), melainkan pada pemahaman masing-masing siswa. Setiap siswa memiliki minat dan karakteristik yang berbeda-beda, sehingga hadirnya kurikulum merdeka dapat memberikan ruang tersendiri untuk berkembang bagi guru maupun siswanya. Saya bersyukur dan saya berharap semoga kurikulum merdeka ini tetap ada, serta tidak berubah ketentuannya.	M.RM1.01
2	Bagaimana ibu selaku kepala sekolah mengukur keberhasilan implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah?	Ya kalau kita mengukurnya pasti ada instrumennya, ada patokan-patokan di dalam pembelajaran, khususnya di dalam pembelajaran berdiferensiasi. Sebagai sekolah penggerak, kita juga rutin melakukan PMO (refleksi/pertemuan rutin) antara kepala sekolah, guru, dan pengawas	M.RM1.02

		sekolah setiap dua bulan sekali. Di pertemuan itu kita selalu mengukur perbandingan antara sebelum dan sesudah evaluasi pembelajaran (apakah ada peningkatan atau tidak). Kita juga rutin melakukan Kombel (komunitas belajar) untuk guru setiap hari jum'at di sekolah, untuk menyampaikan masalah-masalah dan solusi dalam pembelajaran berdiferensiasi.	
3	Menurut ibu, pembelajaran berdiferensiasi ini hasil akhirnya tertuju kepada pembentukan karakter siswa atau pada hasil belajar akademiknya?	Tentu dua-duanya. Karena dua hal tersebut tidak dapat dipisahkan, antara pembentukan karakternya dan hasil belajar anak-anak. Tetapi kalau berbicara mengenai pembelajaran berdiferensiasi yang khusus untuk peningkatan kompetensi pengetahuan, itu ya pastinya pada hasil akademik siswa, tapi kita tidak pernah mengabaikan nilai karakter yang ada di dalamnya. Jika melihat rapor pendidikan, tentunya dalam literasi, numerasi, maupun karakter semua bagus dan mengalami peningkatan yang signifikan mbak. Cuma saya belum berani mengklaim, apakah pada poin karakter yang bagus ini karena adanya pembelajaran berdiferensiasi atau memang dari anaknya sendiri sudah bagus akhlaknya. Karena kita juga masih baru dalam sekolah penggerak.	M.RM2.01
4	Bagaimana kepala sekolah melihat peran guru dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kurikulum merdeka?	Tentu peran guru itu sangat utama dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Untuk itu, menurut saya guru harus terus belajar. Nah dengan adanya	M.RM2.02

		komunitas belajar yang saya bilang tadi, itu diadakan ya memang untuk membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya. Dengan segala usaha yang sudah kami lakukan, kami menyadari masih banyak kekurangan kami dalam pembelajaran, tetapi dengan terus belajar insyaAllah kita bisa meminimalisir kekurangan-kekurangan yang ada.	
5	Bagaimana sekolah melibatkan orang tua dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka, khususnya pada pembelajaran berdiferensiasi?	Menurut kami, pada poin ini masih sangat kurang dalam hal dukungan orang tua terhadap pembelajaran di sekolah. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor mbak, salah satunya yaitu karena mayoritas orang tua/wali murid SMP Mida ini rata-rata dari sisi pendidikan itu menengah ke bawah. Jadi ketika kita menyampaikan bagaimana harusnya peran orang tua dalam menyikapi dan mendukung pembelajaran berdiferensiasi ini kurang nyambung. Tetapi kita tidak patah semangat, kita tetap mengedukasi orang tua/wali murid bahwa dalam mendukung pendidikan anak-anak itu tidak cukup sekolah, tetapi juga harus ada spirit dan dorongan dari orang tua. Selain dengan cara memberikan pemahaman tentang pembelajaran siswa di sekolah ketika momen pembagian rapor, salah satu upaya kita yang lain yaitu dengan mendatangkan narasumber dalam acara <i>parenting</i> untuk memberikan edukasi bagaimana pentingnya peran orang tua dalam mendidik khususnya mendukung pendidikan anak	M.RM2.03

Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum

Informan : Ibu Muashomah, S.Pd

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Maret 2024

Tempat : Ruang penerimaan tamu

Waktu : 09.55 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana proses pengembangan kurikulum merdeka di SMP Miftahul Huda dan tantangan apa yang sering dihadapi?	Tantangan yang dihadapi mungkin karena kurikulum merdeka ini kurikulum yang baru, sehingga kita dituntut untuk belajar lebih awal daripada sekolah yang lain. Contohnya pada saat pembuatan modul ajar dan mengelompokkan siswa berdasarkan potensi yang dimiliki, meskipun kesulitan kita belajar bersama-sama. Untuk proses pengembangan kurikulumnya, seperti yang kita tahu bahwa kurikulum merdeka adalah sebuah konsep yang memberi kebebasan kepada sekolah dan guru untuk menyusun dan menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Maka kita selalu memperhatikan identifikasi dalam pengelompokan siswa, keterlibatan semua pihak sekolah, fleksibilitas pembelajaran, pengembangan teknologi, evaluasi dan refleksi, serta peningkatan kapasitas guru.	MA.RM1.01
2	Bagaimana perbedaan pembelajaran sebelum adanya kurikulum merdeka dan setelah adanya kurikulum merdeka?	Selama 2 tahun ini jelas kita merasakan perbedaannya antara kurikulum yang sebelumnya (K-13) dengan kurikulum merdeka. Mulai dari penyusunan/perencanaan pembelajarannya, sehingga tentunya berdampak kepada fokus utama	MA.RM1.02

		pembelajarannya. Adanya pembelajaran berdiferensiasi di kurikulum merdeka sangat memberikan perubahan yang signifikan dari kurikulum sebelumnya, dimana pembelajaran menjadi bebas dan tidak hanya berpusat pada guru.	
3	Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, bagaimana sekolah dapat memastikan bahwa kebutuhan dan potensi siswa dapat terpenuhi dengan baik?	Untuk memastikan bahwa kebutuhan dan potensi siswa dapat terpenuhi dengan baik yang pasti ngukurnya mulai dari perencanaan (asesmen awal), kemudian implementasi (bisa tidaknya diterapkan), kemudian hasil (muncul nilai) oh anak ini bisa mencapai tujuan pembelajaran. Kita juga melihat dari asesmen formatif dan sumatif. Formatif : (misal diskusi) guru juga memperhatikan, apakah pembelajaran berdiferensiasi dapat diterima oleh siswa.	MA.RM1.03
4	Bagaimana peran dan tanggung jawab dari Waka Kurikulum dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi di sekolah?	Kalau kita mendukungnya, pertama menyiapkan struktur pembelajaran. Kemudian diskusi (refleksi) setiap minggu dengan bapak ibu guru untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, kita akan mengadakan Bimtek lagi khususnya mengorek tentang kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi yang kita juga masih belajar tentang itu mbak, tujuannya untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan guru dalam mengajar. Bimtek itu akan kita laksanakan di awal ajaran baru 2024/2025.	MA.RM1.04

5	Menurut ibu, pembelajaran berdiferensiasi ini hasil akhirnya tertuju kepada pembentukan karakter siswa atau pada hasil belajar akademiknya?	Kalau hasil akademik kan sudah jelas harus ada CP yang harus dicapai tadi. Cuma akademik kan harus didukung dengan penguatan karakter juga mbak. Mungkin kalau kita bisa buat secara hierarkis gitu ya, mungkin kita ke akademik dulu. Baru goalnya tetap karakter siswa harus tetap baik.	MA.RM2.01
6	Bagaimana pendapat ibu mengenai dampak kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemajuan akademik dan perkembangan siswa?	Sesuai yang kita amati, membandingkan dengan siswa kelas 9 yg belum pakai kurmer.. Dengan anak kelas 7 dan 8 yang sudah pakai kurmer.. Itu jelas sangat berbeda. Perbedaannya apa? Anak kelas 9 lebih susah untuk diajak berpikir kritis. Kalau kelas 7 dan 8 ketika diberi arahan sedikit saja sudah langsung bisa mengeksplor pikirannya. Beda sekali mulai dari nilai kreatifitasnya, gotong royongnya, nalar kritisnya saja beda. Sangat maju. Hal tersebut disebabkan karena kita sering mengeksplor siswa. Dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi tadi, sehingga muncul keberanian dalam diri siswa.	MA.RM2.02
7	Bagaimana refleksi yang dilakukan terhadap efektivitas kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah?	Refleksi dilakukan ketika kita melihat jurnal guru, apakah capaian pembelajarannya udah selesai apa belum (setiap minggu). Kemudian setiap bapak ibu guru rapat, kita menyampaikan hasil asesmen yaitu mensinkronkan antara perencanaan (modul ajar) dengan hasil yang didapatkan (setiap bulan). Dilihat anak anak sudah tuntas apa belum.	MA.RM2.03

		Kalau ada yang belum tercapai, baru kita tindak lanjuti.	
8	Bagaimana peran kolaborasi antar guru, orang tua, dan siswa dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi?	Di awal tahun, kita sampaikan ke wali murid mengenai pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka itu seperti apa. Sehingga waktu akhir (penerimaan raport) bisa memahami. Ketika kita mau mengadakan proyek, ortu juga kita kasih tahu. Misal proyeknya berjalan selama 2,5 bulan.. Yasudah maka orangtua juga harus ikut serta andil dalam mensupport pembelajaran. Tapi perlu diketahui juga, bahwa SDM mayoritas orang tua yang ada di SMP kami ini tidak sama dengan ortu yang ada di level medium (yg sekolahnya letaknya di kota), sehingga ketika kami menjelaskan tentang kurikulum merdeka yang seperti ini ya seperti mereka tidak paham bedanya.. Ya pokonya pasrah ke sekolah anaknya belajar. Tetapi juga ada ortu yang kritis, akan bisa memahami mengenai proses kurikulum dan pembelajaran kami. Jadi ada plus minusnya.	MA.RM2.04

Wawancara dengan Guru Mata pelajaran PAI

Informan : Ibu Farih Alfaisinna, S.Ag

Hari/Tanggal : Senin, 1 April 2024

Tempat : Ruang TU

Waktu : 10.17 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, bagaimana guru PAI memastikan bahwa	Cara yang saya lakukan untuk memastikan bahwa pembelajaran agama Islam bisa memenuhi	FA.RM1.01

	pembelajaran agama Islam memenuhi kebutuhan dan potensi beragam siswa?	kebutuhan dan potensi beragam siswa tentunya dengan melaksanakan asesmen diagnostik untuk melihat kebutuhan belajar masing-masing siswa. Nah dari situ kemudian saya membuat kelompok belajar sesuai potensi masing-masing siswa. Di SMP Mida ini, siswanya belum begitu banyak seperti sekolah-sekolah besar, sehingga saya merasa lebih mudah dalam mengelompokkan siswa.	
2	Bagaimana guru PAI mengintegrasikan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas?	Semua guru di SMP Mida wajib membuat modul ajar yang didalamnya memuat tentang perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi khususnya mengacu pada modul ajar yang telah dibuat.	FA.RM1.02
3	Bagaimana strategi yang digunakan guru PAI untuk menyesuaikan metode pengajaran dan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individual siswa?	Untuk strategi pembelajaran yang saya terapkan itu berbeda-beda, sesuai dengan bab/materi pembelajarannya apa. Untuk menyesuakannya dengan kebutuhan individual siswa, yaitu kita menyesuaikan/membedakan TP untuk masing-masing kelompok belajar siswa. Selain itu disini saya juga menerapkan 3 jenis diferensiasi, yaitu proses, konten, dan produk. Pada diferensiasi proses, saya menggunakan metode pembelajaran yang beragam. Pada diferensiasi konten, saya menggunakan berbagai sumber belajar. Pada diferensiasi produk, tentunya saya memberikan pilihan bagi siswa untuk mengumpulkan tugas mereka dalam	FA.RM1.03

		berbagai bentuk. Diantara ketiganya saya yang paling sering menggunakan diferensiasi produk. Biasanya saya memberikan 3 pilihan tugas (produk) kepada siswa, yaitu artikel sederhana, <i>mind mapping (canva)</i>, dan membuat <i>power point</i>. Nanti anak-anak yang milih sendiri sesuai kemampuan masing-masing.	
4	Bagaimana guru PAI melibatkan siswa yang berkebutuhan khusus / apakah ada gaya pembelajaran yang berbeda dalam pembelajaran agama Islam?	Di SMP Mida tidak ada siswa yang berkebutuhan khusus secara fisik, tetapi ada siswa yang sangat lambat dalam berfikir dan berbicara. Untuk mengatasi hal tersebut, saya sering memantau dan melakukan komunikasi dengan dia. Baik komunikasi dalam hal materi pembelajaran, maupun hal-hal yang lain. Komunikasi hanya sebatas pertanyaan-pertanyaan mudah yang dia pahami. Kemudian untuk asesmennya saya suruh untuk mengerjakan misalnya puzzle, atau menghubungkan definisi-definisi, atau saya minta untuk menulis saja, dan lain-lain.	FA.RM1.04
5	Apakah ada faktor pendukung dan faktor penghambat (tantangan khusus) yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi? Bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?	Faktor pendukung : Karena sekolah kita merupakan sekolah penggerak, maka fasilitas yang ada di setiap kelas sangat mendukung untuk pembelajaran. Hal tersebut meliputi ketersediaan sumber belajar yang banyak, dukungan teknologi, serta adanya kolaborasi yang baik antara guru dan siswa. Faktor penghambat : Jam pelajaran saya merasa kurang, sehingga ketika menerapkan pembelajaran di setiap kelompok tadi saya merasa kurang	FA.RM1.05

		maksimal. Selain itu kurangnya pengadaan bimbingan teknis bagi para guru, terakhir pelaksanaannya yaitu tahun lalu mbak. Solusi : kita percepat semaksimal mungkin sehingga materi dapat diterima dengan baik, dan setiap siswa memiliki capaian pembelajaran masing-masing yang akhirnya saya tuliskan di rapor hasil pembelajaran.	
6	Menurut Ibu, pembelajaran berdiferensiasi ini efektif atau tidak jika diterapkan dalam pembelajaran PAI?	Efektif saja. Karena pembelajaran ini baik untuk anak. Setiap anak punya potensinya masing-masing sehingga kita tidak boleh menyamaratakan hal tersebut. Kita tidak boleh menganggap hal itu remeh. Saya menganggap pembelajaran berdiferensiasi ini jika diterapkan di mapel PAI sangat baik dan berkualitas, karena anak tidak dituntut untuk sama dalam capaian pembelajarannya.	FA.RM1.06
7	Karakteristik (ciri khas/nilai plus) apa yang ditonjolkan mapel PAI ini ketika diterapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas?	Semua mapel di SMP Mida sama penerapannya dalam pembelajaran berdiferensiasi. Mulai dari perencanaannya, pelaksanaan asesmen diagnostik sampai akhir, dll. Tapi karena saya mengajar mapel PAI, saya bisa merasakan kemajuan jika diterapkan pembelajaran berdiferensiasi ini. Contohnya dalam hal penyesuaian materi, pendekatan dan metode pembelajaran yang beragam, serta yang paling penting yaitu pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih fleksibel dan responsif, mengingat kebanyakan kan kalau pembelajaran PAI itu	FA.RM2.01

		identik hanya dengan guru menjelaskan saja (metode ceramah).	
8	Indikator terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi dengan baik pada mapel PAI itu apa saja bu?	Indikatornya ya pokoknya adanya peningkatan pemahaman pada materi tertentu dalam mapel PAI. Kemudian adanya peningkatan kompetensi, misalnya dari yang belum bisa baca Al-Qur'an, kemudian bisa membaca bahkan menghafal. Nah dengan adanya hal tersebut saya merasa sudah cukup baik pembelajaran berdiferensiasi ini untuk mapel PAI. Sedangkan jika dinilai dari sisi moral/karakternya ya bisa dilihat dari perubahan sikap yang lebih positif siswa di dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kepedulian sosial, kerjasama, penerapan nilai-nilai agama, dan lain sebagainya.	FA.RM2.02
9	Bagaimana dampak implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang ibu rasakan?	Dampak positif : Saya merasa pembelajaran berdiferensiasi ini baik, karena tidak ada siswa yang mendapatkan nilai jelek seperti dulu. Hal tersebut bisa memotivasi siswa sehingga lebih semangat dalam belajar lagi. Kemudian siswa juga berkurang rasa khawatirnya tentang bisa tidaknya memahami sebuah materi pembelajaran. Dampak negatifnya : tidak ada.	FA.RM2.03
10	Melalui pembelajaran berdiferensiasi ini, pembentukan karakter siswa yang paling menonjol ada pada spiritualnya, emosionalnya, atau intelektualnya? (Kalau spiritual dalam bentuk	Yang paling menonjol menurut saya ada pada bidang intelektualnya ya. Karena siswa akan lebih antusias dalam belajar. Karena tidak dituntut untuk harus bisa ini itu. Mereka sendiri yang menentukan capaiannya masing-masing. Saya tidak pernah memaksa untuk semua harus bisa	FA.RM2.04

	kegiatan apa, kalau emosional contoh sikapnya bagaimana, kalau intelektual hasil belajarnya bagaimana)	hafalan, atau bisa memahami kandungan Al-Qur'an misalnya. Tapi dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi, mereka menjadi lebih semangat dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan pembelajaran.	
--	--	--	--

Wawancara dengan Siswa SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar

Informan : Juvita Nelit

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Mei 2024

Tempat : Ruang Kelas 8

Waktu : 09.53 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Menurut Anda, bagaimana peran guru saat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI?	Mengajarnya guru PAI sudah sangat bagus, cuma kadang saya merasa bingung jika diberi tugas dulu lalu harus dijelaskan / disimpulkan di akhir. Tapi saya menyadari dengan adanya strategi tersebut dapat melatih kemandirian serta kemampuan berdiskusi kita bersama teman.	JN.RM1.01
2	Apakah ada tantangan/kesulitan yang Anda hadapi dalam pembelajaran berdiferensiasi? Jika ada bagaimana Anda mengatasinya?	Saya belum pernah merasakan kesulitan atau kendala dalam pembelajaran berdiferensiasi ini. Saya malah merasa terbantu dan enjoy saat pelajaran berlangsung.	JN.RM1.02
3	Bagaimana Anda melihat peran Anda sendiri dalam pembelajaran berdiferensiasi? Apakah Anda merasa memiliki tanggung jawab untuk mengelola pembelajaran Anda sendiri?	Iya saya merasa sudah bisa mengelola tanggung jawab saya dengan baik saat pembelajaran berlangsung. Tetapi terkadang namanya juga masih remaja, saya kadang merasa masih memiliki rasa egois dan enggan membantu teman. Untuk mengatasi hal tersebut saya	JN.RM1.03

		belajar untuk saling menghargai satu sama lain.	
4	Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran berdiferensiasi di SMP Miftahul Huda? Apakah Anda merasa bahwa pembelajaran ini membantu Anda dalam memahami materi dengan lebih baik?	Kalau menurut saya pembelajaran berdiferensiasi ini sangat membantu kita sebagai siswa dalam mengembangkan potensi. Misalnya saya sendiri yang memiliki kekurangan dalam hal presentasi, tapi setelah dikelompokkan seperti ini saya menjadi belajar bersama-sama dengan teman saya. Selain itu ketika saya belum bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, saya diberi kesempatan untuk terus belajar dan mengulangi sampai saya bisa.	JN.RM2.01
5	Apakah Anda merasa bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini telah mempersiapkan Anda untuk masa depan, baik pada bidang akademik maupun personal (karakter)?	Menurut saya pembelajaran berdiferensiasi ini sudah cukup menjadi bekal bagi saya di masa depan. Pada bidang akademik saya merasa pembelajaran ini sangat membantu, sementara kalau di bidang karakter mungkin lebih meningkatkan kemampuan kita dalam menghargai saat bekerjasama dengan orang lain.	JN.RM2.02

Wawancara dengan Siswa SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar

Informan : Nathania Krisayu

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Mei 2024

Tempat : Ruang Kelas 8

Waktu : 09.59 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Menurut Anda, bagaimana peran guru saat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI?	Menurut saya sudah baik, karena beliau dari awal sudah mengerti potensi masing-masing siswa. Sehingga dalam pelaksanaan	NK.RM1.01

		pembelajarannya saya bisa enjoy dan paham dengan materi karena satu kelompok dengan siswa yang kebutuhan belajarnya sama dengan saya.	
2	Apakah ada tantangan/kesulitan yang Anda hadapi dalam pembelajaran berdiferensiasi? Jika ada bagaimana Anda mengatasinya?	Kalau di pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI ini saya belum pernah mengalami kesulitan, tetapi kalau di mapel lain saya pernah mengalaminya, khususnya dalam hal proyek (P5).	NK.RM1.02
3	Bagaimana Anda melihat peran Anda sendiri dalam pembelajaran berdiferensiasi? Apakah Anda merasa memiliki tanggung jawab untuk mengelola pembelajaran Anda sendiri?	Ketika pembelajaran berlangsung, saya selalu yakin dan percaya saya bisa dalam menyelesaikan tanggung jawab berupa tugas yang diberikan oleh guru. Tapi pernah sekali dua kali saya merasa ragu apakah saya bisa menyelesaikan tantangan/tugas yang tergolong sulit dari guru. Berkat bantuan teman-teman dan motivasi dari guru, Alhamdulillah saya selalu bisa menjalankan tugas dan pembelajaran dengan baik. Selain itu, bukti saya bisa menjalankan peran dan tanggung jawab saya dengan baik yaitu dengan membantu teman apabila ada yang kesulitan dan saling menghargai satu sama lain.	NK.RM1.03
4	Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran berdiferensiasi di SMP Miftahul Huda? Apakah Anda merasa bahwa pembelajaran ini membantu Anda dalam memahami materi dengan lebih baik?	Menurut saya sangat membantu, karena dengan adanya pengelompokan siswa berdasarkan kebutuhan masing-masing itu membuat pembelajaran menjadi efektif, tidak tercampur antara siswa yang sudah bisa dan siswa yang belum bisa.	NK.RM2.01

5	Apakah Anda merasa bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini telah mempersiapkan Anda untuk masa depan, baik pada bidang akademik maupun personal (karakter)?	Menurut saya pembelajaran berdiferensiasi sangat membantu sebagai bekal saya kedepannya dalam berpikir kritis dan kerjasama yang baik di dalam kelompok. Secara akademik, saya merasa motivasi belajar saya lebih membaik daripada sebelum dulu saya sekolah disini. Sedangkan dampak bagi karakter pribadi saya, adanya pembelajaran berdiferensiasi ini sangat mendorong saya untuk lebih berani dalam belajar berkelompok dan tampil (presentasi) di depan kelas.	NK.RM2.02
---	--	--	-----------

Wawancara dengan Siswa SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar

Informan : Dewi Sinta Nur Rahmawati

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Mei 2024

Tempat : Ruang Kelas 8

Waktu : 10.03 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Menurut Anda, bagaimana peran guru saat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI?	Menurut saya guru PAI sangat baik dalam mengajar, karena beliau bisa menempatkan posisi (adil) ketika memperlakukan siswa yang bisa dan siswa yang belum bisa. Dengan adanya hal tersebut, tidak hanya saya saja, teman-teman yang lain pun pasti merasakan guru PAI ini bisa menjadi fasilitator dan dapat mengayomi siswa dengan baik di dalam kelas.	DSNR.RM1.01
2	Apakah ada tantangan/kesulitan yang	Pernah, lebih tepatnya pada saat materi hafalan.	DSNR.RM1.02

	Anda hadapi dalam pembelajaran berdiferensiasi? Jika ada bagaimana Anda mengatasinya?		
3	Bagaimana Anda melihat peran Anda sendiri dalam pembelajaran berdiferensiasi? Apakah Anda merasa memiliki tanggung jawab untuk mengelola pembelajaran Anda sendiri?	Saya merasa sudah bisa bertanggungjawab menyelesaikan tugas sebisa saya, dengan seluruh kemampuan yang saya miliki.	DSNR.RM1.03
4	Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran berdiferensiasi di SMP Miftahul Huda? Apakah Anda merasa bahwa pembelajaran ini membantu Anda dalam memahami materi dengan lebih baik?	Menurut saya itu cukup membantu, karena pembelajaran berdiferensiasi memiliki banyak manfaat bagi diri saya, seperti meningkatnya kreatifitas, berfikir kritis, saling membantu teman, dan bisa menghargai antara satu sama lain.	DSNR.RM2.01
5	Apakah Anda merasa bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini telah mempersiapkan Anda untuk masa depan, baik pada bidang akademik maupun personal (karakter)?	Saya merasa pembelajaran berdiferensiasi ini sangat membantu mengeksplor kemampuan yang ada di dalam diri saya. Misalnya dulu saya belum berani/percaya diri saat tampil di depan, sekarang saya menjadi berani. Kemudian saya juga merasa lebih baik komunikasinya saat berbaur dengan teman-teman satu kelompok saya.	DSNR.RM2.02

Wawancara dengan Siswa SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar

Informan : Ahmad Zidane Cahyo Nugroho

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Mei 2024

Tempat : Ruang Kelas 8

Waktu : 10.11 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Menurut Anda, bagaimana peran guru saat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI?	Menurut saya guru PAI sudah sangat menguasai kondisi dan suasana kelas. Selain itu, guru juga memahami kebutuhan belajar masing-masing siswa dengan baik, mana siswa yang bisa mengakses materi dengan cepat, dan mana siswa yang membutuhkan dorongan dalam belajar.	AZCN.RM1.01
2	Apakah ada tantangan/kesulitan yang Anda hadapi dalam pembelajaran berdiferensiasi? Jika ada bagaimana Anda mengatasinya?	Selama saya mengikuti pembelajaran berdiferensiasi di sekolah, khususnya pada mapel PAI saya merasa belum pernah mengalami kesulitan. Cuma biasanya ada sedikit hambatan ketika kita berada satu kelompok dengan siswa yang malas. Untuk mengatasi hal tersebut saya tentunya tetap mengerjakan tugas yang sudah diberikan, dan melapor pada guru agar guru bisa adil dalam memberikan motivasi dan penilaian terhadap masing-masing siswa.	AZCN.RM1.02
3	Bagaimana Anda melihat peran Anda sendiri dalam pembelajaran berdiferensiasi? Apakah Anda merasa memiliki tanggung jawab untuk	Saya selalu menganggap tugas dan perintah dari guru adalah tanggung jawab terbesar yang harus dilaksanakan di dalam pembelajaran. Sehingga saat kegiatan belajar mengajar	AZCN.RM1.03

	mengelola pembelajaran Anda sendiri?	berlangsung, saya selalu berusaha mengerjakan dengan sebaik mungkin sesuai kemampuan yang saya miliki.	
4	Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran berdiferensiasi di SMP Miftahul Huda? Apakah Anda merasa bahwa pembelajaran ini membantu Anda dalam memahami materi dengan lebih baik?	Pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak yang positif bagi saya khususnya dan teman-teman. Karena dengan adanya pembelajaran berkelompok yang sesuai dengan kebutuhan belajar kita ini membuat kita lebih percaya diri. Selain itu, dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi ini membuat kita bisa saling bertukar pikiran dan membantu satu sama lain.	AZCN.RM2.01
5	Apakah Anda merasa bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini telah mempersiapkan Anda untuk masa depan, baik pada bidang akademik maupun personal (karakter)?	Pembelajaran berdiferensiasi membawa dampak yang sangat baik menurut saya, khususnya bisa menjadi bekal di masa depan. Karena pembelajaran ini memberi pengalaman bagaimana cara kita bisa memaksimalkan pikiran dengan baik, serta saling menghargai dengan kemampuan yang dimiliki orang lain. Setelah adanya pembelajaran ini saya merasa semangat belajar saya meningkat.	AZCN.RM2.02

Wawancara dengan Siswa SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar

Informan : Muhammad Danial Riski Azima

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Mei 2024

Tempat : Ruang Kelas 8

Waktu : 10.15 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Menurut Anda, bagaimana peran guru saat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI?	Saya merasa guru PAI dalam mengajar sudah sangat baik karena sudah sangat memahami dan menguasai konsep pembelajaran berdiferensiasi.	MDRA.RM1.01
2	Apakah ada tantangan/kesulitan yang Anda hadapi dalam pembelajaran berdiferensiasi? Jika ada bagaimana Anda mengatasinya?	Saya tidak pernah merasa kesulitan saat pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI.	MDRA.RM1.02
3	Bagaimana Anda melihat peran Anda sendiri dalam pembelajaran berdiferensiasi? Apakah Anda merasa memiliki tanggung jawab untuk mengelola pembelajaran Anda sendiri?	Saya selalu menganggap tugas dan perintah dari guru adalah tanggung jawab terbesar yang harus dilaksanakan di dalam pembelajaran. Sehingga saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, saya selalu berusaha mengerjakan dengan sebaik mungkin sesuai kemampuan yang saya miliki.	MDRA.RM1.03
4	Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran berdiferensiasi di SMP Miftahul Huda? Apakah Anda merasa bahwa pembelajaran ini membantu Anda dalam memahami materi dengan lebih baik?	Saya merasa terbantu dengan adanya pembelajaran ini, karena lebih mudah rasanya jika bisa belajar dengan teman-teman yang sefrekuensi.	MDRA.RM2.01

5	Apakah Anda merasa bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini telah mempersiapkan Anda untuk masa depan, baik pada bidang akademik maupun personal (karakter)?	Saya merasa pembelajaran berdiferensiasi ini membawa dampak positif dalam hal berfikir kritis dan lebih berani dalam mengungkapkan pendapat.	MDRA.RM2.02
---	--	--	-------------

Lampiran 4 Lembar Observasi

Nama Peneliti : Yumna Lutfillah Zam Zam

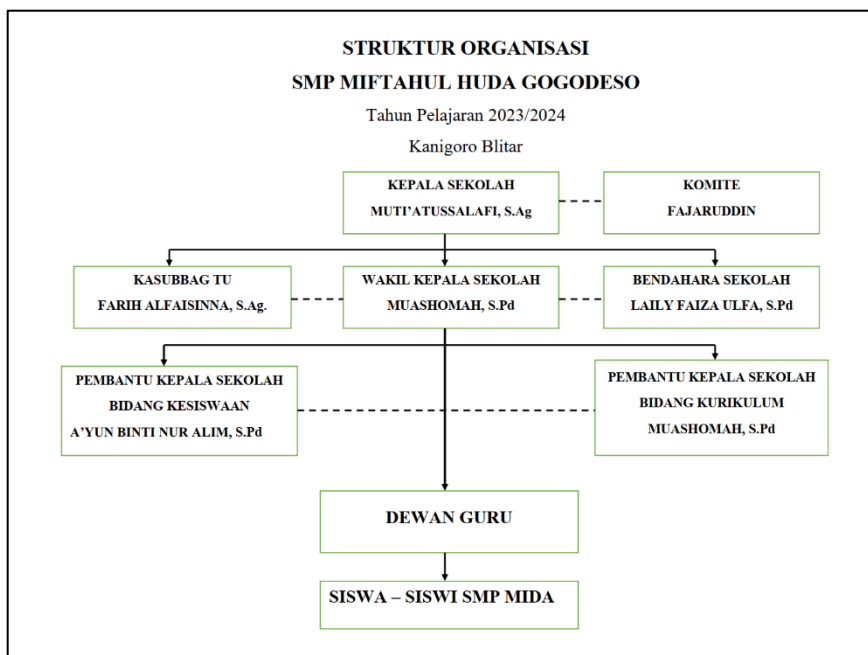
Lokasi Penelitian : SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar

Pelaksanaan Observasi :

No	Tanggal	Objek	Hasil Observasi
1	15 November 2023	Sekolah	Mendatangi sekolah secara langsung untuk mengurus perizinan penelitian. Sekolahnya terlihat nyaman dan tidak bising karena memang letak sekolah berada di desa yang tidak dilewati oleh banyak kendaraan. Sarana dan prasarana juga terlihat memadai dan sesuai. Pada observasi pertama, penulis memberikan bahasan kepada waka kurikulum dan guru PAI untuk diwawancarai pada observasi selanjutnya. Setelah itu penulis meminta beberapa data yang dibutuhkan untuk penelitian.
2	21 Maret 2024	Kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar	Penulis melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum terkait kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan secara umum. Setelah itu sekilas penulis mengamati kegiatan belajar mengajar yang ada di kelas dan observasi sarana prasarana yang masih belum terdokumentasikan.
3	1 April 2024	Implementasi Pembelajaran	Penulis melakukan wawancara kepada guru PAI dan melakukan observasi di dalam kelas pada saat pembelajaran

		Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI	berdiferensiasi berlangsung. Dalam kegiatan ini guru PAI mengajar kelas VIII yang membahas mengenai sifat wajib nabi dan rasul.
4	21 Mei 2024	Wawancara bersama kepala sekolah dan beberapa siswa	Penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan beberapa siswa untuk mengetahui bagaimana pandangan mereka terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar.

Lampiran 5 Transkrip Dokumentasi



Dokumentasi Struktur Organisasi SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar

No	Nama	Keterangan
1	Muti'atussalafi, M.Ag	PAI
2	A'yun Binti Nur Alim, S.Ag	Prakarya dan Al-Qur'an
3	Ali Mahfudz Shidiq, S.Ag	Madin
4	Mohamad Wifaki, S.Pd	Bahasa Inggris dan TIK
5	Muashomah, S.Pd	Matematika dan IPS
6	Muhamad Hasbi Hizbi Samhudi, S.Pd	PJOK
7	Ni'am Maulidatul Fathonah, S.Pd	PKN dan Al-Qur'an
8	Eka Yessi Andriani, S.Pd	Bahasa Indonesia
9	Nora Rahma Auliya, S.Pd	Bahasa Inggris
10	Laily Faiza Ulfa, S.Si	IPA
11	Farih Alfaisinna, S.Ag	PAI
12	Syitaul Umaha, S.Si	Matematika
13	Alifa Hamiim Farida, S.Pd	IPA

Daftar Pendidik di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar



Dokumentasi SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar tampak depan



Dokumentasi Ruang Penerimaan Tamu



Dokumentasi Ruang TU



Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas



Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas



Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah



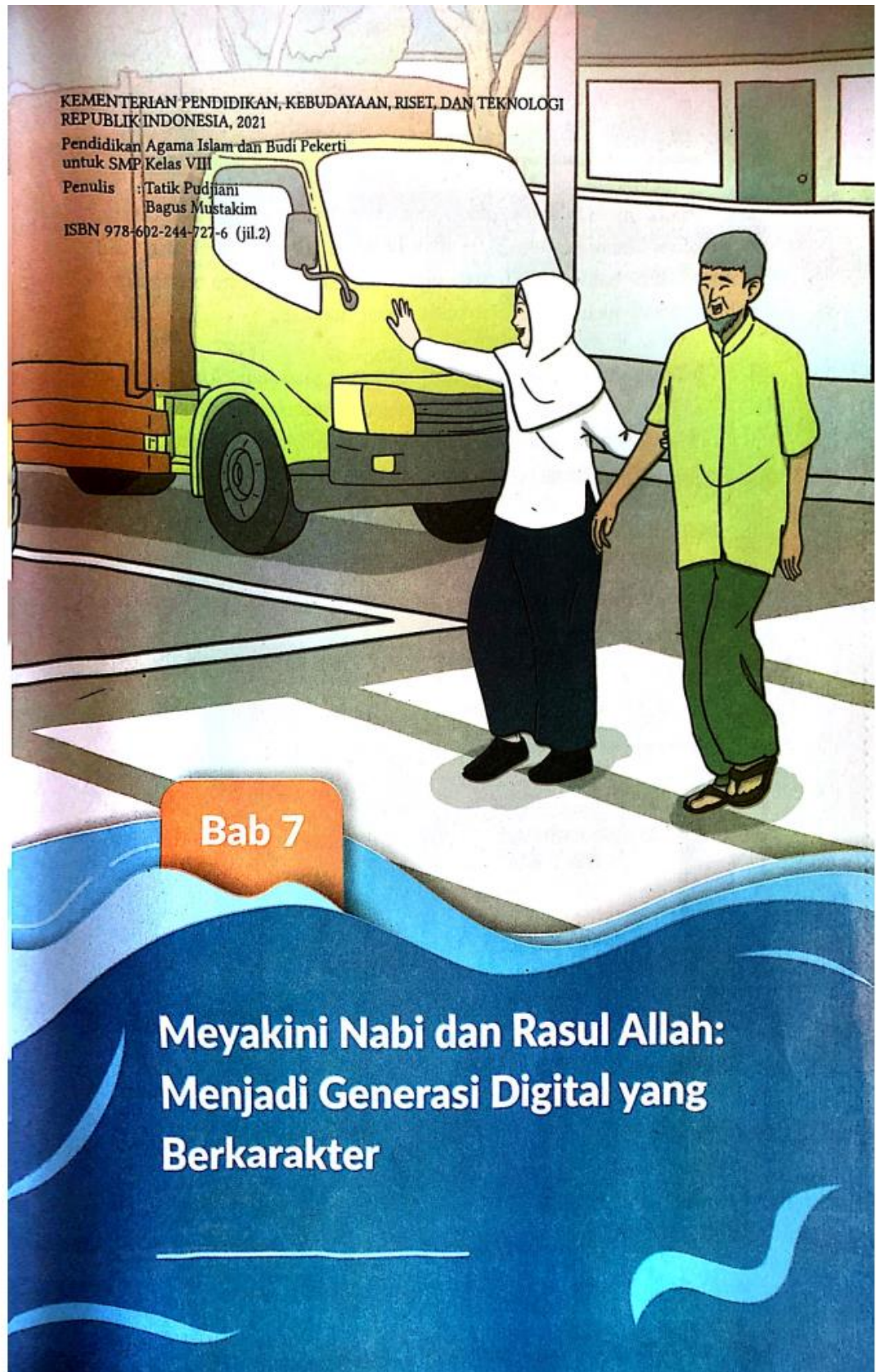
Dokumentasi Wawancara dengan Waka Kurikulum



Dokumentasi Wawancara dengan Guru PAI



Dokumentasi Wawancara dengan Siswa



Dokumentasi sumber belajar yang digunakan saat penelitian

Lampiran 6 Modul Ajar Guru PAI

MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MEYAKINI NABI DAN RASUL ALLAH : MENJADI GENERASI DIGITAL YANG BERKARAKTER

Nama Sekolah : SMP MIFTAHUL HUDA GOGODESO

Kelas : VIII

Topik : meyakini Nabi dan Rasul, sifat wajib, jaiz, dan muhalnya.

Pertemuan : 1

A. Tujuan Pembelajaran

1. Kelompok A :

- 1) Peserta didik mampu menjelaskan makna iman kepada Nabi dan Rasul dengan benar.
- 2) Peserta didik mampu mengetahui sifat wajib, jaiz, dan muhal bagi Nabi dan Rasul.
- 3) Peserta didik mampu menunjukkan contoh penerapan keteladanan kepada Nabi dan Rasul dalam kehidupan generasi digital.

2. Kelompok B :

- 1) Peserta didik mampu menjelaskan iman kepada Nabi dan Rasul dengan benar.
- 2) Peserta didik mampu mengetahui sifat wajib, jaiz, dan muhal bagi Nabi dan Rasul.
- 3) Peserta didik mampu menunjukkan contoh penerapan keteladanan kepada Nabi dan Rasul dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kelompok C :

- 1) Peserta didik mampu menjelaskan makna Iman kepada Nabi dan Rasul.
- 2) Peserta didik mampu mengetahui sifat wajib Nabi dan Rasul.

B. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Dan berakhlak mulia.
2. Bernalar kritis

C. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Guru mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa'a, mengecek kehadiran.
2. Guru menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar.
3. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan dan metode pembelajaran hari ini yaitu dengan metode diskusi.

Kegiatan Inti (60 menit)

1. Guru memberikan pertanyaan pemantik seperti :
 - 1) Meyakini Nabi dan rasul adalah rukun Iman yang keberapa?
 - 2) Apa makna iman?

3) Ada berapa Nabi dan rasul Allah yang wajib kita ketahui?

2. Guru menyampaikan materi dengan menampilkan PPT.
3. Guru membentuk kelompok berdasarkan hasil asesmen formatif awal (pertanyaan pemantik).
4. Guru memberikan tugas kelompok.
5. Guru meminta siswa mempresentasikan hasil kelompoknya.
6. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi setiap kelompok.

 Kegiatan Penutup

1. Guru mengajak siswa melakukan refleksi. Mengulang materi yang sudah dipelajari.
2. Guru memberikan motivasi untuk meningkatkan keimanan dengan meneladani akhlak Rasulullah.
3. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran berikutnya.
4. Guru menutup kegiatan dengan mengajak siswa bersyukur, membaca hamdalah Bersama.
5. Guru mengucapkan salam penutup.

D. Penilaian Pembelajaran

Jenis dan Teknik Penilaian

1. Penilaian sikap spiritual: observasi saat berdoa awal dan akhir pelajaran.
2. Penilaian sikap sosial: observasi tentang kerjasama, tanggung jawab dan komunikasi saat melakukan diskusi kelompok (JURNAL)
3. Penilaian pengetahuan: penugasan individu (Formatif)

Mengetahui
Kepala SMP Miftahul Huda Gogodeso

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Muti'atussalafi, S.Ag

Farih Alfaisinna, S.Ag

Asesmen Formatif Awal

- 1) Meyakini Nabi dan rasul adalah rukun Iman yang seberapa?
- 2) Apa makna iman?
- 3) Ada berapa Nabi dan rasul Allah yang wajib kita ketahui?
- 4) Mengapa Allah mengutus Nabi dan Rasul?

Asesmen Sumatif Lingkup Materi

Kelompok A :

Menunjukkan contoh perilaku meneladani sifat Nabi dan Rasul : Sidiq, Amnah, Tabligh, Fathanah, dalam kehidupan era digital. Minimal 3.

Kelompok B :

Menunjukkan contoh perilaku meneladani sifat Nabi dan Rasul : Sidiq, Amanah, Tabligh, Fathanah; dalam kehidupan sehari-hari.

Kelompok C :

Mencocokkan puzzle yang berisi sifat Nabi dan Rasul, makna dari sifat Nabi dan Rasul, serta contoh sederhana dari sifat Nabi dan Rasul.

Rubrik Penilaian

Kelompok A dan B:

NO	Indikator Penilaian	Skor
1	Diskusi Kelompok	2
2	Menunjukkan minimal 2 contoh dengan benar dan tepat	3
3	Penguasaan dan penyampaian materi	5
Total Skor Maksimal		10

Kelompok C :

NO	Indikator Penilaian	Skor
1	Menyusun puzzle benar sifat dan artinya	1-5
2	Menghubungkan sifat Nabi dan Rasul dengan contohnya	1-5
Total Skor Maksimal		10

Lampiran 7 Biodata Diri



Nama : Yumna Lutfillah Zam Zam

NIM : 2001011110139

Tempat dan Tanggal Lahir : Blitar, 27 Agustus 2002

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2020

Alamat : Jalan Joko Kandung No. 15 Kota Blitar

E-mail : yumnazmzm27@gmail.com

Nomor HP : 085923419583

Pendidikan Formal : 1. MI Plus Hidayatullah Kota Blitar
2. MTsN 2 Kota Blitar
3. MAN Kota Blitar
4. S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran 8 Jurnal Bimbingan Skripsi

02/06/24, 11:54

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110139
Nama : YUMNA LUTFILLAH ZAM ZAM
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP MIFTAHUL HUDA GOGODESO BUTAR

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	13 Juli 2023	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Bimbingan awal mengenai judul penelitian dan lokasi penelitian.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	04 Desember 2023	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Bimbingan Skripsi BAB 1, dengan revisi : 1) Menambahkan penelitian terkini yang relevan mengenai pembelajaran berdiferensiasi, 2) Mengurangi rumusan masalah dari 3 menjadi 2 poin.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	14 Desember 2023	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Bimbingan Skripsi BAB 2, dengan revisi : 1) Terlalu banyak poin-poin pada BAB II, sehingga direvisi agar berbentuk narasi saja, 2) Penggunaan kata hubung yang salah pada awal paragraf, 3) Menambahkan penelitian terkini yang relevan mengenai pembelajaran berdiferensiasi, 4) Kerangka berpikir, tidak perlu mencantumkan faktor pendukung dan faktor penghambat karena hal tsb sudah masuk pada strategi pembelajaran berdiferensiasi.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	15 Januari 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Bimbingan Skripsi BAB 3, dengan revisi : 1) Pada poin pendekatan dan jenis penelitian, penulis belum mencantumkan jenis penelitian, 2) Kehadiran peneliti harus menjawab : mengapa hadir di lokasi, untuk apa, kapan, dan menemui siapa saja pada saat penelitian, 3) Subjek penelitian atau informan harus jelas jumlahnya (berapa orang), 4) Terbalik antara poin analisis data dan pengecekan keabsahan data, 5) Pada poin analisis data, penulis belum mencantumkan jenis analisis data.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	05 Februari 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	1) Mengoreksi Skripsi BAB 3, 2) Persetujuan dan penandatanganan Proposal Skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	05 Maret 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Bimbingan mengenai revisi ujian proposal skripsi, yaitu : 1) Masalah yang belum muncul pada latar belakang serta keunikan lokus, 2) Latar belakang belum runtut, 3) Penggunaan footnote, 4) Tinjauan pustaka semua harus didasarkan pada teori, 5) Keunikan PAI dalam pembelajaran berdiferensiasi itu apa, 6) Hasil penelitian.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	12 Maret 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Bimbingan skripsi mengenai instrumen penelitian yang akan dilaksanakan di lapangan.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	28 Mei 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Bimbingan skripsi mengenai hasil penelitian yang telah didapatkan di lapangan.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	06 Agustus 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Bimbingan skripsi BAB IV, dengan revisi : 1) Gambar struktur organisasi dan daftar gru dilampirkan saja (tidak perlu masuk ke dalam BAB IV), 2) Setiap akhir deskripsi data pada setiap fokus diberikan urai/rangkuman, 3) Pada akhir BAB IV, diberikan tambahan poin rangkuman penelitian, yaitu mengungkapkan kembali temuan pada setiap fokus tadi yang nantinya digunakan sebagai bahan pokok untuk pembahasan di BAB V.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	13 Agustus 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Bimbingan skripsi BAB V, dengan revisi : 1) Setiap temuan penelitian di BAB IV dimasukkan kembali ke dalam BAB V, 2) Setiap temuan harus didukung oleh sedikitnya 2/3 teori dari buku, jurnal ilmiah, dll, 3) Setiap temuan penelitian disesuaikan/dibandingkan dengan teori yang sudah didapatkan.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

<https://siskad.uin-malang.ac.id/2/01sk-PrintJurnalBimbinganTA-ab375ead0045c15b6e9d362c2fac020d67c4853926c29417de485283c2f6b6>

1/2

11	26 Agustus 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Bimbingan skripsi BAB VI, dengan revisi : Pembahasan di kesimpulan terlalu banyak, sehingga harus dipersingkat.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	02 September 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	1) Mengoreksi skripsi dari BAB I-VI, 2) Persetujuan dan penandatanganan untuk ujian skripsi.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

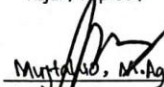
Dosen Pembimbing 2

Malang, 02 September 2024
Dosen Pembimbing 1 →



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

Kajur / Kaprodi,


Murtala, M.Ag

Lampiran 9 Sertifikat Bebas Plagiasi

 KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING	Sertifikat Bebas Plagiasi Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024 diberikan kepada: Nama : YUMNA LUTFILLAH ZAM ZAM NIM : 200101110139 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Karya Tulis : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP MIFTAHUL HUDA GOGODESO BLITAR Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang, 18 September 2024 Kepala,   Bachriy Afwadzi 
---	---